

**KETERSEDIAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN DALAM MENDUKUNG
KURIKULUM MERDEKA DI MAN 3 ACEH SELATAN**

Skripsi

Penelitian Diajukan Oleh :

Agus Mawardah

NIM.210503096

Mahasiswa Fakultas Adab Dan
Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
TAHUN AJARAN 2025/2026**

**KETERSEDIAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN DALAM MENDUKUNG
KURIKULUM MERDEKA DI MAN 3 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1) Ilmu
Perpustakaan

Diajukan Oleh :

Agus Mawardah

210503096

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora

Program Studi Ilmu Perpustakaan

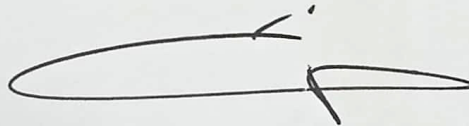
Disetujui untuk Dimunaqasyahkan Oleh :

Pembimbing Tunggal

Dr. Zubaidah, S.Ag., M. Ed

NIP. 197004242001122001

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan :



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.

NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

**KETERSEDIAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN DALAM MENDUKUNG
KURIKULUM MERDEKA DI MAN 3 ACEH SELATAN**

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora
UIN Ar-Raniry dan **Dinyatakan Lulus** Serta Di Terima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari /Tanggal: Senin, 24 Agustus 2026 M

Di Darussalam-Banda Aceh

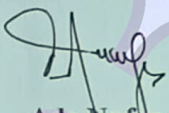
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Zubaidah, M.Ed.

NIP.197004242001122001


Ade Nufus, M.A.

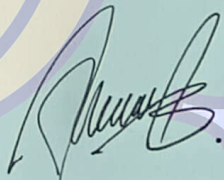
NIP. 199304042025052003

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Suraiya, M.Pd

NIP. 197511022003122002


Siti Aminah, M.MLS.

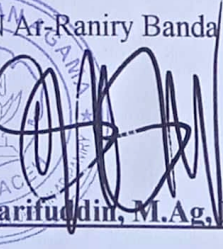
NIP. 198901022025212012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Syarifuddin, M.Ag, Ph.D

NIP.197801011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Mawardah

Nim : 210503096

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Di MAN 3 Aceh Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika kemudian hari di temukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Banda Aceh, Agustus 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Agus Mawardah

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam juga tidak lupa penulis persembahkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan kealam yang terang benderang sebagaimana yang kita rasakan saat ini.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi ini untuk memenuhi melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan ilmu Perpustakaan fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Di Man 3 Aceh Selatan”**. Penulis mengharapkan agar skripsi ini bisa berguna dalam proses pengadaan koleksi dan memberikan pelayanan pada perpustakaan perguruan tinggi.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini:

1. Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D selaku dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil dekan beserta staffnya. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS dan Bapak T. Mulkan Safri, M.IP selaku Ketua

dan Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed. selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ucapan terimakasih yang tulus dan istimewa kepada kedua orangtua yang telah memberikan semangat dan dukungan berupa moril maupun materil, kepada Ayahanda Anwar A dan Ibunda Siti Zubaidah yang senantiasa memberikan kasih sayang dan cintanya sepanjang masa sehingga penulis bisa sampai ke titik ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada abang Zulfitri dan kakak Afrida Yanti tercinta.
4. Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah MAN 3 Aceh Selatan Bapak Masnadi, S.Ag., dan Ibu Jusni Yakob, S.Pd., kakak Eti Sundari, S.IP., dan juga seluruh staf yang berada di sekolah MAN 3 Aceh Selatan yang telah membantu memberikan informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
5. Terakhir, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang mendalam kepada diri sendiri, Agus Mawardah. Terimakasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan rasa keraguan, namun tetap dijalani dengan keberanian. Terimakasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski semua hal tidak sesuai dengan harapan. Terimakasih kepada jiwa yang tetap kuat

meski lelah, namun tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati fase dalam kehidupan ini. Semoga kedepannya raga ini tetap kuat, hati tetap tegar dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses. Mari tetap bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dari hari kehari.

Penulis mendoakan semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari akan keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun penulisan dalam skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terutama bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 14 Agustus 2026
Penulis,

Agus Mawardah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Penjelasan Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Ketersediaan Koleksi Perpustakaan.....	20
1. Hakikat Koleksi Perpustakaan.....	20
2. Jenis-Jenis Koleksi Perpustakaan	23
3. Standar Koleksi Perpustakaan Sekolah.....	26
4. Kesesuaian Koleksi Dengan Kebutuhan Pemustaka	29
C. Kurikulum Merdeka	30
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	30
2. Karakteristik Kurikulum Merdeka	32
3. Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka.....	34
4. Sumber-Sumber Belajar Dalam Kurikulum Merdeka	35
D. Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka.....	36
1. Hubungan Antara Koleksi Perpustakaan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah.....	36
2. Kesesuaian Koleksi Perpustakaan dengan Kebutuhan Mata Pelajaran Dan P5	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Rancangan Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Fokus Penelitian.....	42
D. Subjek dan Objek Penelitian	43

E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	44
2. Wawancara.....	45
3. Dokumentasi	45
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	46
1. Kondesasi Data (Data Condensation)	47
2. Penyajian Data (Data Display).....	47
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	48
H. Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. Sejarah Singkat Perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan	50
2. Rombongan Belajar Siswa	51
3. Visi dan Misi	52
4. Struktur Organisasi dan Tenaga Kerja	53
5. Fasilitas Perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan	54
B. Hasil Penelitian	55
1. Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dalam Mendukung Kebutuhan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Bagi Guru Dan Siswa.....	55
2. Kendala Yang Dihadapi Perpustakaan Dalam Penyediaan Koleksi Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka	61
C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP.....	66
1. Kesimpulan.....	66
2. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	75

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Tabel Indikator Penelitian.....	
Table 4.1 Jumlah Koleksi Buku Pelajaran Yang Mendukung Kurikulum Merdeka	50
Tabel 4.2 Rombongan Belajar Siswa Man 3 Aceh Selatan	51



DAFTAR LAMPIRAN

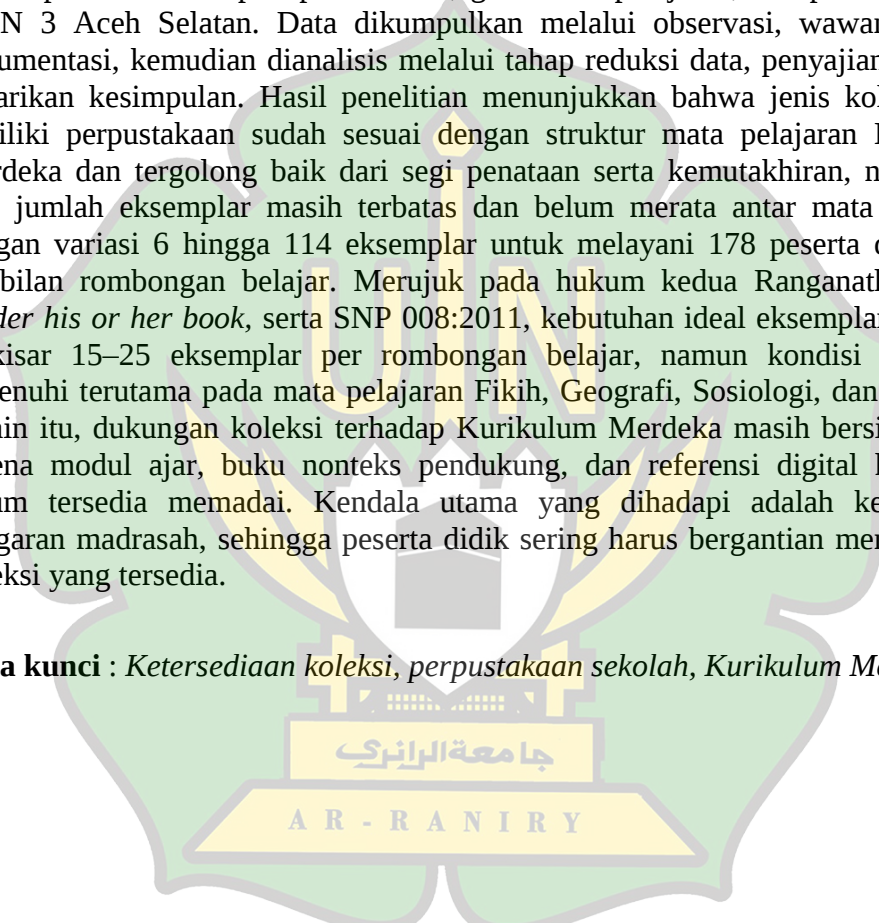
Gambar 1.1 Wawancara dengan Kepala Perpustakaan.....	75
Gambar 1.2 Wawancara dengan pustakawan MAN 3 Aceh Selatan	75
Gambar 1.3 Wawancara dengan siswa MAN 3 Aceh Selatan	76
Gambar 1.4 Wawancara dengan guru MAN 3 Aceh Selatan	76
Gambar 1.5 Perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan	77
Gambar 1.6 Data Inventaris	77



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Di Man 3 Aceh Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketersediaan koleksi Perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan dalam mendukung kebutuhan pembelajaran Kurikulum Merdeka bagi guru dan siswa, serta memaparkan kendala yang dihadapi perpustakaan dalam penyediaan koleksi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian meliputi pustakawan, guru mata pelajaran, dan peserta didik di MAN 3 Aceh Selatan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan sudah sesuai dengan struktur mata pelajaran Kurikulum Merdeka dan tergolong baik dari segi penataan serta kemutakhiran, namun dari segi jumlah eksemplar masih terbatas dan belum merata antar mata pelajaran, dengan variasi 6 hingga 114 eksemplar untuk melayani 178 peserta didik pada sembilan rombongan belajar. Merujuk pada hukum kedua Ranganathan, *every reader his or her book*, serta SNP 008:2011, kebutuhan ideal eksemplar per judul berkisar 15–25 eksemplar per rombongan belajar, namun kondisi ini belum terpenuhi terutama pada mata pelajaran Fikih, Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi. Selain itu, dukungan koleksi terhadap Kurikulum Merdeka masih bersifat parsial karena modul ajar, buku nonteks pendukung, dan referensi digital khusus P5 belum tersedia memadai. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran madrasah, sehingga peserta didik sering harus bergantian menggunakan koleksi yang tersedia.

Kata kunci : *Ketersediaan koleksi, perpustakaan sekolah, Kurikulum Merdeka*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas pendidikan yang berada di lingkungan sekolah dan berfungsi menyediakan berbagai bahan bacaan serta sumber informasi bagi siswa dan tenaga kependidikan. Keberadaan perpustakaan sekolah berperan dalam menunjang proses pembelajaran melalui penyediaan buku pelajaran, bahan bacaan fiksi dan nonfiksi, majalah, serta berbagai sumber informasi lain yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan minat baca siswa. Selain sebagai sumber informasi, perpustakaan sekolah juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar, melakukan kegiatan penelitian, serta mendukung interaksi dan kerja sama antara siswa dengan guru dalam menunjang kegiatan pendidikan.¹. Dengan demikian, kelangsungan Pendidikan yang ditunjang dengan ketersediaan koleksi di perpustakaan dapat membantu siswa memperoleh sumber belajar yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan formal, khususnya di tingkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN), ketersediaan koleksi perpustakaan memiliki peran yang sangat strategis. Madrasah Aliyah Negeri merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang dikelola oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Ketersediaan koleksi merupakan salah satu unsur fundamental dalam

¹ Ghilman Mumtazien and Abdi Mubarak Syam, 'Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6.11 (2024), 8–17 <<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.5647>>.

penyelenggaraan layanan perpustakaan, khususnya perpustakaan sekolah/Madrasah, karena koleksi menjadi sarana utama dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Perpustakaan yang memiliki koleksi yang memadai, relevan, mutakhir, serta sesuai dengan kebutuhan pengguna akan mampu menjalankan fungsinya secara optimal sebagai pusat sumber belajar. Sebaliknya, keterbatasan koleksi, baik dari segi jumlah maupun kesesuaian substansi, dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan². Oleh karena itu, ketersediaan koleksi tidak hanya dipahami sebagai keberadaan bahan pustaka secara fisik, tetapi juga mencakup aspek relevansi, kemutakhiran, dan kemudahan akses oleh pengguna perpustakaan.

Menurut Evans, ketersediaan koleksi merupakan hasil dari proses pengembangan koleksi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, yang meliputi analisis kebutuhan pengguna, seleksi bahan pustaka, pengadaan, pemeliharaan, serta penyiangan koleksi³. Koleksi dikatakan tersedia secara optimal apabila mampu mendukung kebutuhan akademik dan kurikulum yang berlaku serta dapat dimanfaatkan oleh pengguna pada saat dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas ketersediaan koleksi tidak hanya ditentukan oleh kuantitas bahan pustaka, tetapi juga oleh tingkat kesesuaiannya dengan kebutuhan pengguna dan pembelajaran⁴. Evans juga menyatakan bahwa koleksi yang tersedia harus relevan dengan kebutuhan institusi dan pengguna,

² Winarno Budi Setyawan, 'Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Secara Selektif Agar Relevan Dengan Kebutuhan Pemustaka', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2.1 (2019), 83–92 <<https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15177/10074>>.

³ G. Edward Evans, *Developing Library and Information Center Collections* (Colorado: Libraries Unlimited, 2000), hlm. 15.

⁴ Bagas aldi pratama, dkk "analisis manajemen koleksi dalam memenuhi kebutuhan informasi pada perpustakaan sekolah" *libtech: library and information science journal* 5, no. 2 (2024).

sehingga keberadaan koleksi tidak hanya dinilai dari kuantitas, tetapi juga dari kualitas, relevansi, dan tingkat keterpakaianya⁵.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Lancaster menjelaskan bahwa ketersediaan koleksi merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan kemampuan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Koleksi perpustakaan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna, baik berdasarkan subjek, tingkat kedalaman informasi, maupun bentuk atau format penyajiannya. Dengan demikian, kualitas koleksi tidak hanya ditentukan oleh jumlah bahan pustaka yang tersedia, tetapi juga oleh kesesuaian dan kemanfaatannya bagi pengguna.⁶

Sebagaimana dikutip oleh Almer Samantha Hidayat, Ranganathan menjelaskan melalui Lima Hukum Ilmu Perpustakaan mengatakan bahwa koleksi perpustakaan harus disediakan untuk digunakan (*books are for use*). Hal ini menekankan bahwa ketersediaan koleksi tidak hanya berarti koleksi tersebut ada di perpustakaan, tetapi juga harus mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan pengguna (*every reader his or her book*). Dengan demikian, ketersediaan koleksi harus memperhatikan aspek kemudahan temu kembali, aksesibilitas, serta kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan pemustaka⁷.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, Madrasah Aliyah memiliki kedudukan

⁵G. Edward Evans dan Margaret Zarnosky Saponaro, *Developing Library and Information Center Collections*, 5th ed. (Westport, Connecticut: Libraries Unlimited, 2005), hlm. 15..

⁶ F.W. Lancaster, *If You Want to Evaluate Your Library* (London: Library Association Publishing, 1988), hlm. 17.

⁷ Almer Samantha Hidayat, 'Teori S.R Ranganathan Five Laws Of Library Science', *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15.1 (2020), 18–30.

yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Meskipun berada di bawah naungan Kementerian Agama, madrasah tetap berkewajiban mengikuti kebijakan nasional di bidang pendidikan, termasuk dalam hal pembaruan dan implementasi kurikulum⁸. Salah satu kebijakan pendidikan nasional yang saat ini diterapkan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, yang dirancang agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi⁹. Kurikulum ini menekankan kebebasan belajar bagi siswa serta fleksibilitas bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka berorientasi pada peserta didik (*student centered learning*), di mana pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang memahami kebutuhan, minat, serta kesiapan belajar siswa.

Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka turut menekankan penguatan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang diwujudkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta kemandirian. Dengan demikian, P5 tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan

⁸ Andi Mattalatta, 'Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-Undangan-UU NO. 20 Tahun 2003', *Jurnal Legislasi Indonesia*, 6.42 (2003), 7–11.

⁹ Kemendikbudristek, 'Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka', *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2022, 9–46 <<http://repository.kemdikbud.go.id/eprint/25344>>.

karakter dan kemampuan dalam menghadapi berbagai permasalahan di lingkungan sekitar. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara lebih fleksibel, kontekstual, dan bermakna, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah¹⁰. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan dukungan sumber belajar yang beragam, relevan, dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan.

Standar kesesuaian koleksi buku dengan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan secara yuridis ditetapkan melalui berbagai perangkat regulasi pemerintah yang mengatur penyediaan sumber belajar dan pengelolaan perpustakaan. Pemerintah melalui PP No. 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU Perpustakaan menegaskan bahwa setiap perpustakaan sekolah wajib menyediakan bahan pustaka yang relevan, mutakhir, dan selaras dengan kurikulum yang berlaku. Ketentuan ini diperkuat oleh UU No. 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, yang mensyaratkan bahwa seluruh buku yang digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk buku teks utama, buku pendamping, dan bahan ajar lain, harus sesuai dengan kurikulum yang sedang diterapkan oleh satuan pendidikan.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, maka perpustakaan sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa koleksi yang disediakan mampu mendukung Capaian Pembelajaran (CP) pada setiap fase, serta menyediakan sumber belajar yang mampu mengakomodasi pendekatan

¹⁰ Ainur Rofiqi, 'Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5.0', *Pendidikan Karakter*, 14.2 (2023), 166–76 <10.21831/jpka.v14i2.58908>.

pembelajaran berdiferensiasi dan fleksibel sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan tersebut. Ketentuan ini tidak hanya menekankan pemenuhan koleksi berbasis mata pelajaran, tetapi juga kecukupan bahan bacaan tematik yang mendukung penguatan karakter dan kompetensi siswa dalam konteks pembelajaran yang lebih otonom dan berbasis kebutuhan.

Lebih lanjut, ketentuan mengenai kesesuaian koleksi dengan Kurikulum Merdeka ditegaskan secara operasional dalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) untuk Perpustakaan Sekolah yang diatur melalui Permendikbud No. 14 Tahun 2022. SNP menyatakan bahwa koleksi perpustakaan harus memenuhi prinsip relevansi dengan kurikulum, mencakup buku teks utama Kurikulum Merdeka, buku panduan guru, buku nonteks pendukung, serta sumber belajar digital yang mendukung pelaksanaan pembelajaran proyek Profil Pelajar Pancasila (P5). Perpustakaan diharuskan menyediakan koleksi yang memadai untuk enam tema proyek P5, seperti kearifan lokal, kewirausahaan, rekayasa dan teknologi, serta gaya hidup berkelanjutan, agar siswa memperoleh akses informasi yang kontekstual dan aplikatif. Selain itu, SNP juga menetapkan standar kuantitatif koleksi, seperti rasio minimal buku per peserta didik dan jumlah minimal judul koleksi, sehingga ketersediaan bahan pustaka tidak hanya relevan secara substansial tetapi juga mencukupi secara jumlah. Oleh karena itu, standar kesesuaian koleksi dengan Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada keterpaduan materi dengan kurikulum, tetapi juga pada kelayakan, keberagaman, dan ketercukupan koleksi yang secara langsung menunjang kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta

didik sesuai tuntutan pendidikan masa kini¹¹.

Dalam UU RI No.43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 23 ayat 1 dan 3 disebutkan bahwa setiap madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Perpustakaan tersebut wajib memiliki koleksi yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan¹². Koleksi buku di perpustakaan perlu disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara holistik. Melalui penyediaan koleksi buku yang sesuai dengan kurikulum merdeka, perpustakaan dapat menjadi ruang belajar yang efektif bagi siswa. Koleksi yang relevan dan kontekstual memungkinkan siswa mengakses informasi dan bahan ajar yang mendukung capaian pembelajaran secara optimal. Hal ini menjadi bagian penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh, selaras dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka yang berfokus pada kebutuhan, minat, dan kesiapan siswa.

Terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bahan ajar di MAN 3 Aceh Selatan. Berdasarkan observasi awal serta wawancara yang dilakukan peneliti di Perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan, ketersediaan koleksi yang mendukung Kurikulum Merdeka masih

¹¹ Syarifuddin Idris, "Mindset Kurikulum Merdeka," *Jurnal Kajian Management Pendidikan* Vol.6, No.2 (2023): 482-492

¹² Dini Yuliani and others, 'Analisis Kebijakan Standarisasi Perpustakaan Pergurua Tinggi (Kajian Terhadap Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Dan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Uu No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan)', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2019, 649–56.

menjadi salah satu kondisi yang perlu diperhatikan¹³. Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan belum sepenuhnya mampu menyediakan bahan ajar dan sumber belajar yang relevan bagi guru dan siswa dalam menunjang proses pembelajaran. Pada tanggal 19 September 2025, peneliti melakukan kunjungan langsung ke MAN 3 Aceh Selatan dan melakukan wawancara dengan pustakawan serta pemustaka di lokasi penelitian. Hasil wawancara dengan pustakawan menyatakan bahwa jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan sebenarnya sudah menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, namun dari segi jumlah eksemplar masih terbatas dan belum merata karena pengadaan koleksi turut bergantung pada anggaran madrasah yang tersedia¹⁴. Selain itu, hasil wawancara dengan pemustaka, yaitu 4 orang siswa, menyatakan bahwa akses terhadap buku dan bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka masih terbatas di perpustakaan¹⁵. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan referensi yang relevan untuk mendukung kegiatan belajar mereka, sehingga harus mencari sumber belajar tambahan diluar perpustakaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, ketersediaan koleksi perpustakaan yang relevan dengan Kurikulum Merdeka menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam memenuhi kebutuhan bahan ajar dan sumber belajar bagi guru dan siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan terkait ketersediaan koleksi dalam mendukung pembelajaran Kurikulum Merdeka di MAN 3 Aceh

¹³ Observasi awal pada tanggal 19 september 2025

¹⁴ Hasil wawancara dengan pustakawan MAN 3 Aceh Selatan pada tanggal 19 September 2025.

¹⁵ Hasil wawancara dengan siswa sekolah MAN 3 Aceh Selatan pada tanggal 19 September 2025.

Selatan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ”Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka di MAN 3 Aceh Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketersediaan koleksi perpustakaan dalam mendukung kebutuhan pembelajaran kurikulum merdeka bagi guru dan siswa di MAN 3 Aceh Selatan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi perpustakaan terkait penyediaan koleksi dalam mendukung kurikulum merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan ketersediaan koleksi perpustakaan dalam mendukung kebutuhan pembelajaran Kurikulum Merdeka bagi guru dan siswa di MAN 3 Aceh Selatan.
2. Untuk memaparkan kendala yang dihadapi perpustakaan terkait penyediaan koleksi dalam mendukung kurikulum merdeka

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai ketersediaan koleksi perpustakaan dalam mendukung Kurikulum Merdeka di MAN 3 Aceh Selatan diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, terutama yang berkaitan dengan kajian pengembangan koleksi perpustakaan sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik dalam konteks kesesuaian koleksi dengan kurikulum maupun dalam aspek pemenuhan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan di lingkungan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam kaitannya dengan peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak perpustakaan sekolah, khususnya pustakawan di MAN 3 Aceh Selatan, sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan dan pengelolaan koleksi perpustakaan agar lebih relevan dengan kebutuhan kurikulum yang berlaku. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan

terkait pengadaan bahan pustaka, sehingga koleksi yang tersedia tidak hanya memenuhi aspek kuantitas, tetapi juga kualitas dan kesesuaian dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Bagi pihak sekolah, khususnya guru, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu siswa dalam memperoleh akses terhadap sumber belajar yang lebih relevan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pemahaman dan hasil belajar mereka. Dengan demikian, keberadaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dapat dimaksimalkan secara optimal dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah.

E. Penjelasan Istilah

a. Ketersediaan Koleksi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) ketersediaan adalah kesiapan suatu sarana, tenaga, barang, modal, dan siap untuk digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan¹⁶. Sedangkan menurut Sulistyo-Basuki dikutip dalam Winarno Budi Setyawan koleksi perpustakaan merupakan semua bahan pustaka yang dihimpun, diolah, dan disimpan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan¹⁷. Dalam Undang-

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses 17 Mei 2026

¹⁷ Ridha Anggi Nurkholisha and Lydia Christiani, 'Evaluasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Pnri) Pada Naskah Nusantara', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7.3 (2018), 81–90 <<https://doi.org/10.14710/jip.v7i3.81-90>>.

Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dijelaskan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam yang mempunyai nilai pendidikan dan dihimpun untuk dilayankan kepada pengguna¹⁸.

Menurut Sutarno sebagaimana dikutip dalam Eko Setiawan, ketersediaan koleksi perpustakaan dapat dilihat dari empat indikator utama, yaitu kerelevanan koleksi dengan kebutuhan pengguna, orientasi pengembangan koleksi kepada kebutuhan pengguna, kelengkapan koleksi yang mencakup berbagai bidang ilmu terkait program pembelajaran, serta kemutakhiran koleksi yang dapat dilihat dari kesesuaian tahun terbit dengan perkembangan ilmu pengetahuan¹⁹. Oleh karena itu, ketersediaan koleksi yang mendukung kurikulum merdeka tidak cukup dinilai dari keberadaan bahan pustaka secara fisik saja, melainkan juga dari sejauh mana koleksi tersebut relevan, lengkap, mutakhir, dan berorientasi pada kebutuhan belajar guru dan siswa, sehingga koleksi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang proses pembelajaran.

Dari beberapa definisi di atas yang penulis maksud dengan ketersediaan koleksi yang mendukung kurikulum merdeka adalah bahan pustaka yang disediakan oleh perpustakaan terkait pemenuhan koleksi kurikulum merdeka sebagai sumber kebutuhan informasi bagi siswa/siswi di perpustakaan MAN 3

¹⁸ Joko Setiyono, 'Filsafat Perpustakaan Dalam Perspektif Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007', *Visi Pustaka*, 26.3 (2024), 265–78 <<https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/5370>>.

¹⁹ A M Palilingan, A M Golung, and G J Waleleng, 'Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Minat Kunjung Pemustaka', *Acta Diurna Komunikasi*, 12.2 (2023), 1–10 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna>>.

Aceh Selatan.

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat, siswa dan siswi dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya²⁰. Melalui kurikulum ini, proses pembelajaran dirancang lebih fleksibel dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, kreativitas, serta kompetensi sesuai karakteristik dan kebutuhan belajarnya.

Adapun yang penulis maksud dengan Kurikulum Merdeka pada penelitian ini adalah kurikulum yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menekankan pengembangan kompetensi, karakter, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam penelitian ini, Kurikulum Merdeka dikaitkan dengan ketersediaan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar yang mendukung kebutuhan informasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di MAN 3 Aceh Selatan.

²⁰ Mustapa, A., dkk, 'Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Understanding by Design, Berdiferensiasi, dan Deep Learning', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. (2024), hlm. 430

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan beberapa literatur yang penulis telusuri, ada beberapa penelitian yang sejenis, yang diteliti sebelumnya. Meskipun dalam penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan, namun dalam penelitian tersebut juga memiliki perbedaan.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Salma Kurnia dan Rini Asmara (2025) berjudul Koleksi Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 12 di MAN 1 Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana koleksi perpustakaan telah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan secara umum telah memenuhi kategori baik dalam mendukung proses pembelajaran. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kekurangan, seperti jumlah koleksi yang belum memadai serta perlunya pembaruan koleksi agar sesuai dengan perkembangan kebutuhan pembelajaran.²¹

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Farhan Noorfansyah Sucahyo dan Angga Hadiapurwa (2025) berjudul The Role of Libraries in Curriculum

²¹Salma Kurnia dan Rini Asmara, "Koleksi Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Berdasarkan SNP No. 12 di MAN 1 Kota Padang," Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10, no. 4 (2025): 315–323, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38071>, hlm. 318

Implementation at SMP Kartika XIX-2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perpustakaan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran penting sebagai pusat sumber belajar dengan menyediakan bahan ajar yang relevan, mendukung program literasi sekolah, serta bekerja sama dengan guru dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka.²²

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Nurul Farida (2025) berjudul Persepsi Pengguna terhadap Ketersediaan dan Kualitas Koleksi Buku Teks di Perpustakaan SMK Negeri 1 Kuta Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengguna mengenai ketersediaan dan kualitas koleksi buku teks yang tersedia di perpustakaan sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran angket kepada siswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna menilai koleksi buku teks telah tersedia dalam kategori baik. Namun demikian, masih diperlukan penambahan jumlah eksemplar serta pelengkapan judul buku agar kebutuhan pengguna dapat terpenuhi secara optimal²³.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Febriana Murtianingsih dan Achmad Fathoni (2022) berjudul Ketersediaan Bahan Pustaka Perpustakaan untuk Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini

²² Amani Nisrina and Hadiapurwa Angga, 'Hipkin Journal of Educational Research', *Hipkin Journal of Educational Research* |, 1.1 (2024), 49–60.

²³ Nurul Farida, 'KUALITAS KOLEKSI BUKU TEKS DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH', 5.2 (2025), 56–63.

bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan bahan pustaka terhadap peningkatan minat baca siswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan siswa mampu meningkatkan minat baca dan mendorong pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar²⁴.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Nurasmi, dkk (2023) berjudul Ketersediaan Koleksi Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar Pada Bidang Penjaskesrek di Universitas Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi ketersediaan koleksi dalam memenuhi kebutuhan bahan rujukan yang sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) matakuliah utama di Prodi Penjaskesrek FKIP Universitas Riau, semester 1 hingga semester 6. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menghitung persentase ketersediaan koleksi yang sesuai dengan metode checklist untuk mengukur dan menganalisis ketersediaan koleksi bahan ajar, dengan melakukan pengecekan dan pencocokan pada database koleksi perpustakaan sertabahan ajar utama yang terdapat didalam RPS mata kuliah Prodi Penjaskesrek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 matakuliah terdapat 121 judul koleksi yang tercantum di dalam RPS, dan hasil checklist yang dilakukan pada database Perpustakaan Universitas Riau hanya tersedia 15 judul buku atau sebesar 12%. Simpulan penelitian ini

²⁴ Nindy Dewi Iryanto, 'Availability of Library Materials to Optimize Reading Interest of Elementary School Students', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 2660
<<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3218/pdf>>.

dapat dinyatakan, ketersediaan koleksi perpustakaan Prodi Penjaskesrek FKIP Universitas Riau belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan bahan rujukan sesuai dengan RPS, dengan hanya 12% judul buku yang sesuai dari total 121 judul yang tercantum. Perlu perhatian lebih lanjut dan peningkatan koleksi untuk mendukung keberhasilan pembelajaran mahasiswa dalam mencapai tujuan kurikulum²⁵.

Table 2.1 penelitian terdahulu

No	Judul	Metode	Perbedaan
1	Koleksi Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 12 di MAN 1 Kota Padang.	Kuantitatif	Penelitian salma kurnia dan salma kurnia berfokus pada kesesuaian koleksi dengan Standar Nasional Perpustakaan.
2	The Role of Libraries in Curriculum Implementasion at SMP Kartika XIX-2	Kualitatif	Penelitian Farhan Noorfansyah Sucahyo dan Angga Hadiapurwa lebih menitikberatkan pada peran

²⁵ Nurasmi et al, 'Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar Pada Bidang Penjaskesrek Di Universitas Riau', 01.01 (2023), 1–10.

			perpustakaan dalam implementasi kurikulum.
3	Persepsi Pengguna Terhadap Ketersediaan dan Kualitas Koleksi Buku Teks di Perpustakaan SMK Negeri 1 Kuta Selatan	Kuantitatif	Penelitian Nurul Farida mengkaji persepsi pengguna terhadap kualitas koleksi buku teks
4	Ketersediaan Bahan Pustaka Perpustakaan Untuk Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar	Kualitatif	Penelitian Febriana Murtianingsih dan Achmad Fathoni berfokus pada pengaruh ketersediaan bahan pustaka terhadap minat baca siswa sekolah dasar
5	Ketersediaan Koleksi Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar Pada Bidang Penjaskesrek di Universitas Riau	Kuantitatif	Penelitian Nurasmi berfokus pada mengukur tingkat kesesuaian koleksi berdasarkan

			Rencana Pembelajaran Semester (RPS) di program studi penjaskesrek FKIP Universitas Riau
--	--	--	--

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas koleksi perpustakaan sebagai salah satu faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran dan memenuhi kebutuhan informasi pengguna di lingkungan sekolah. Selain itu, seluruh penelitian tersebut menekankan bahwa ketersediaan koleksi yang relevan, memadai, dan mutakhir merupakan unsur penting dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Namun demikian, terdapat perbedaan yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada kesesuaian koleksi berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan, persepsi pengguna terhadap kualitas koleksi, peran perpustakaan secara umum dalam implementasi kurikulum, pemenuhan kebutuhan informasi, serta pengaruh ketersediaan bahan pustaka terhadap minat baca siswa. Sementara itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada **ketersediaan koleksi perpustakaan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 3 Aceh Selatan**, dengan menganalisis kesesuaian, kecukupan, kemutakhiran, dan relevansi koleksi terhadap

kebutuhan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Selain memiliki fokus yang berbeda, penelitian ini juga dilakukan pada lokasi dan objek penelitian yang berbeda sehingga diharapkan dapat memberikan temuan baru mengenai kondisi ketersediaan koleksi perpustakaan dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah.

B. Ketersediaan Koleksi Perpustakaan

1. Hakikat koleksi perpustakaan

Koleksi merupakan salah satu unsur utama dalam pembentukan dan penyelenggaraan perpustakaan, bersama dengan tenaga perpustakaan, sarana dan prasarana, serta sumber pendanaan. Keberadaan koleksi menjadi bagian penting karena berfungsi sebagai sumber informasi yang mendukung berbagai kegiatan perpustakaan. Dalam konteks perpustakaan sekolah, koleksi tidak terlepas dari berbagai bahan pustaka yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Koleksi tersebut ditujukan bagi guru dan peserta didik, baik dalam bentuk tercetak maupun noncetak, seperti buku bacaan, buku referensi, serta buku yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Ketersediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dapat membantu mendukung proses pembelajaran sekaligus memenuhi kebutuhan informasi di lingkungan sekolah²⁶. Ketersediaan koleksi adalah kesiapan bahan pustaka yang telah dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk kemudian dilayankan dan

²⁶ Angga Hadiapur Mumtaz Ali Ridha Al Munawar¹, Nayla Ikhsani Azyan², Stephanie Aurelia³, Sulis Indriani⁴, 'Hipkin Journal of Educational Research', *Hipkin Journal of Educational Research* |, 1.1 (2024), 49–60.

disebarluaskan informasinya kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka²⁷. Oleh karena itu, ketersediaan koleksi menjadi unsur komponen esensial yang ada dan harus ada di perpustakaan.

Ketersediaan koleksi merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan layanan perpustakaan. Koleksi tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengguna, tetapi juga menjadi salah satu tolok ukur dalam menilai kemampuan perpustakaan memenuhi kebutuhan belajar dan memperoleh informasi. Oleh karena itu, perpustakaan perlu menyediakan koleksi yang memadai, berkualitas, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang menunjang pemanfaatannya secara optimal. Sarana dan prasarana yang memadai dapat memudahkan pengguna dalam mengakses, menemukan, serta memanfaatkan koleksi yang tersedia. Selain itu, koleksi perpustakaan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, memiliki cakupan yang lengkap, relevan, dan selalu diperbarui mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi. Menurut Sutarno dikutip dalam Eko Setiawan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan ketersediaan koleksi sebuah perpustakaan antara lain :

1. Kerelevanan, koleksi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. Relevansi, yaitu kesesuaian bahan informasi dengan keperluan pengguna, hal ini dimaksudkan agar perpustakaan memiliki nilai dan berdaya guna bagi pengguna, terutama para pengguna

²⁷ Saenal Abidin and others, 'Analisis Ketersediaan Koleksi Untuk Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan', *Literatify : Trends in Library Developments*, 4.1 (2023), 32–44 <<https://doi.org/10.24252/literatify.v4i1.36769>>.

potensial. Dalam relevansi kepentingan pemustaka menjadi acuan dalam pemilihan dan pengadaan bahan pustaka.

2. Berorientasi kepada pengguna perpustakaan yaitu pengembangan koleksi harus ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan pengguna.
3. Kelengkapan koleksi, hendaknya jangan hanya terdiri atas buku ajar yang langsung dipakai dalam pembelajaran, tetapi juga meliputi bidang ilmu yang berkaitan erat dengan program yang ada. Koleksi perpustakaan diharapkan mencakup berbagai subjek ilmu pengetahuan. Semua komponen koleksi mendapatkan perhatian yang wajar sesuai dengan tingkat prioritas yang ditentukan.
4. Kemutakhiran, yaitu dalam pengembangan bahan informasi ini perlu antisipatif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan bidang cakupan perpustakaan itu sendiri. Kemutakhiran koleksi dapat dilihat dari tahun terbit. Jika bahan pustaka yang diterbitkan pada tahun terakhir, maka dilihat dari kemutakhiran dapat dikatakan mutakhir²⁸.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa koleksi merupakan salah satu komponen esensial yang menentukan keberadaan dan kualitas sebuah perpustakaan. Tanpa adanya koleksi yang memadai, perpustakaan akan sulit berperan secara optimal dalam menunjang proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Koleksi tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana pendukung proses pendidikan, pembelajaran, penelitian, serta

²⁸ E Setiawan, Y Pasoreh, and R Lesnussa, 'Peranan Koleksi Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Pada Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNSRAT', *Acta Diurna Komunikasi*, 7.3 (2021), 1-11
<<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/19682>>.

pengembangan pengetahuan bagi pengguna perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan seharusnya mampu menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dengan berdasarkan relevansi koleksi, berorientasi kepada pengguna perpustakaan, kelengkapan koleksi dan kemutakhiran, agar perpustakaan dapat dikunjungi dan dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka.

2. Jenis-jenis koleksi perpustakaan

Jenis koleksi perpustakaan dapat beragam, bergantung pada konsep dan kebutuhan masing-masing perpustakaan. Namun, secara umum koleksi perpustakaan dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu koleksi dalam bentuk media cetak, media elektronik atau digital, media film, serta media gabungan yang memadukan unsur film, digital, dan elektronik.

Menurut Perpustakaan Nasional RI dalam bukunya yang berjudul Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah terdiri atas:

1. Buku pelajaran pokok

Buku pelajaran pokok adalah buku yang digunakan sebagai bahan penunjang dalam kegiatan belajar mengajar yang berisi bahan pelajaran yang dipilih dan disusun secara sistematis. Buku pelajaran pokok diterbitkan oleh pemerintah dan disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Buku pelajaran pelengkap

Buku pelajaran pelengkap merupakan buku tambahan dan bahan penunjang pelajaran pokok yang digunakan oleh guru dan siswa yang isinya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3. Buku bacaan

Buku bacaan ini dibedakan menjadi:

- a. Buku fiksi adalah buku yang berisi cerita berdasarkan imajinasi/khayalan pengarang yang bersifat hiburan.
- b. Buku fiksi ilmiah adalah buku yang ditulis berdasarkan imajinasi/khayalan pengarang dalam bentuk cerita yang dapat mempengaruhi pengembangan daya pikir ilmiah.
- c. Buku non-fiksi adalah buku bacaan yang ditulis berdasarkan kenyataan dan fakta yang sebenarnya. Buku bacaan ini digunakan untuk menunjang pokok bahasan yang bertujuan untuk membantu kegiatan belajar siswa.

4. Buku rujukan

Buku rujukan adalah buku yang digunakan siswa untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai subyek tertentu. Buku rujukan ini tidak untuk dibaca secara keseluruhan melainkan hanya bagian informasi yang diinginkan saja. Buku rujukan terdiri dari ensiklopedi, kamus, direktori, buku pegangan/handbook, bibliografi, dan lain sebagainya.

5. Terbitan berkala

Terbitan berkala adalah jenis terbitan yang dicetak secara terus menerus dengan jangka waktu tertentu. Jenis terbitan ini berupa majalah, surat kabar, dan buletin.

6. Pamflet/brosur

Pamflet atau brosur adalah sebuah informasi yang memuat keterangan tentang keadaan atau kegiatan instansi yang disajikan dengan ilustrasi yang menarik.

7. Media pendidikan

Media pendidikan adalah media/alat yang digunakan guru untuk memudahkannya dalam menyampaikan pokok bahasan. Bahan yang termasuk dalam media pendidikan antara lain slide, film, video, kaset, VCD, DVD, CD ROM.

8. Alat peraga

Alat peraga adalah suatu bahan yang dapat dilihat secara langsung tanpa menggunakan media tertentu dan dapat diraba yang digunakan untuk memperlihatkan hal yang kongkrit dalam memperjelas subyek yang dibahas. Alat peraga ini berupa artefak, tiruan tengkorak, tiruan kerangka manusia, dan lain sebagainya.

9. Multimedia

Multimedia perpustakaan adalah koleksi atau catatan koleksi dari bahan-bahan berbagai media seperti bahan bukan buku, audio visual, dan bahan non cetak lainnya.

10. Kliping

Kliping adalah guntingan artikel atau berita dari surat kabar, majalah, dan lainlain dalam subjek tertentu yang dianggap penting untuk disimpan.

11. Dokumentasi penting

Dokumentasi sekolah adalah rekaman kegiatan dalam berbagai bentuk seperti catatan yang berupa tulisan tangan, grafik, akustik, dan lain sebagainya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah kumpulan karya cetak/rekam yang disusun dan dikelola oleh perpustakaan sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka. Koleksi perpustakaan meliputi buku pelajaran, buku fiksi, buku non-fiksi, koleksi referensi, dan lain sebagainya²⁹.

Dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis koleksi di atas yang paling relevan dengan kurikulum merdeka adalah buku pelajaran pokok, buku pelajaran pelengkap, buku nonfiksi, dan buku rujukan. Keempat jenis koleksi tersebut berperan sebagai sumber belajar utama yang mendukung peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan literasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan belajar mandiri.

3. Standar koleksi perpustakaan sekolah

Standar koleksi perpustakaan adalah sebuah tolak ukur yang dijadikan patokan oleh setiap perpustakaan berdasarkan jenis perpustakaannya, untuk menyediakan koleksi pada perpustakaan. Menurut Afrizal koleksi perpustakaan adalah seluruh koleksi yang disimpan, diolah serta dikumpulkan untuk disediakan pada masyarakat yang berfungsi untuk kebutuhan para pemustaka. Oleh karena itu, setiap perpustakaan penting menyediakan koleksi berdasarkan

²⁹ ANGGRAINI KUSUMAWANGI, *'Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Nomor 12 Tahun 2017 Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Natar'*, 2022, 87.

kebutuhan pemustakanya dan didasarkan pada standar koleksi³⁰.

Berikut ini adalah beberapa standar koleksi yang penulis ambil dari berbagai sumber:

Pertama, Pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, dalam salah satu babnya dijelaskan berkaitan dengan koleksi perpustakaan di SMA/MA. Agar perpustakaan dapat mengopti-malkan keberadaannya dalam mencapai tujuan sekolah, maka perpustakaan perlu berupaya untuk memenuhi pemustakanya, terutama dalam segi pengoptimalan koleksinya. Keberadaan peraturan ini, dapat menjadi dasar bagi perpustakaan sekolah khususnya perpustakaan di SMA/MA untuk terus mengembangkan koleksinya agar sesuai dengan standar³¹.

Kedua, standar koleksi menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 23 ayat 2 dan 3 yang menyebutkan bahwa perpustakaan sekolah dapat dikatakan memenuhi standar apabila (a) memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik; dan (b) mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan (Pemerintah Negara Republik Indonesia, 2007).

³⁰ Malta Nelisa Atikah Luqiana, '6755-20573-1-Pb', *Implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Di Perpustakaan SMA Negeri 10 Sijunjung*, 1.2 (2022), 27 <<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jipis>>.

³¹ Ghaita Zahira Arya, Angga Hadiapurwa, and Yuyu Wulandari, 'Implementasi Monitoring Dan Evaluasi Pada Pengembangan Koleksi Perpustakaan SMA Pasundan 8 Bandung', *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 15.1 (2024), 39–50 <<https://doi.org/10.20885/unilib.vol15.iss1.art4>>.

Ketiga, Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (Perpustakaan Nasional RI, 2011 SNP 008:2011) menyebutkan bahwa :

- a. Perpustakaan memperkaya koleksi dan menyediakan bahan perpustakaan dalam berbagai bentuk media dan format sekurang-kurangnya: buku teks 1 eksemplar per mata pelajaran per peserta didik; buku panduan pendidik 1 eksemplar per mata pelajaran per guru bidang studi; buku pengayaan dengan perbandingan 70% nonfiksi dan 30% fiksi, dengan ketentuan bila 3 sampai 6 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.000 judul, 7 sampai 12 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.500 judul, 13 sampai 18 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.000 judul, 19 sampai 27 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.500 judul.
- b. Perpustakaan menambah koleksi buku per tahun dengan ketentuan semakin besar jumlah koleksi semakin kecil presentase penambahan koleksinya (1.000 judul penambahan sebanyak 10%; 1.500 judul penambahan sebanyak 8%; 2.000 judul sampaidan seterusnya penambahan sebanyak 6%).
- c. Perpustakaan melanggan minimal tiga judul majalah dan tiga judul surat kabar³².

Dengan demikian koleksi di perpustakaan diharapkan mampu memenuhi

³² Suryanto Suryanto, 'Kebijakan Seleksi Dalam Mendukung Standar Koleksi Di Perpustakaan Sekolah', *Al-Ijtima`i: International Journal of Government and Social Science*, 6.2 (2021), 147–58 <<https://doi.org/10.22373/jai.v6i2.837>>.

standar koleksi perpustakaan sekolah. agar koleksi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan perkembangan kurikulum yang berlaku.

4. Kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pemustaka

Arti dari kata kesesuaian adalah tentang kecocokan atau keselarasan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Siregar menyatakan bahwa maksud dari kesesuaian atau relevansi koleksi perpustakaan adalah perpustakaan hendaknya mengusahakan agar bahan perpustakaan relevan dengan fungsi dan tujuan perpustakaan serta lembaga induknya³³.

Dalam lembaga pendidikan, koleksi perpustakaan merupakan faktor utama untuk menunjang potensi akademik. Untuk itu koleksi perpustakaan hendaknya memenuhi kebutuhan pemustakanya. Koleksi yang disediakan hendaknya memiliki daya tarik sehingga pemustaka tertarik untuk datang memanfaatkan perpustakaan. Koleksi perpustakaan juga memegang peranan penting dalam mengoptimalkan pelayanan perpustakaan. Alasan utama pemustaka datang ke perpustakaan adalah mencari informasi yang dapat diperoleh dari koleksi-koleksi yang disediakan perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan perlu menyediakan koleksi informasi sesuai kebutuhan pemustaka. Menurut Sutarno, koleksi perpustakaan harus kuat, dari segi jumlah, jenis, ragam, dan mutu³⁴. Untuk itu bagian pengembangan koleksi

³³ Ahmad Syarifuddin and others, 'Dengan Minat Baca Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Demak', 2024.

³⁴ C. Esmi Triningsih and A. Prastowo Harsa Pamardi, 'Analisis Kebutuhan Koleksi Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta', *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 5.1 (2023), 108–25 <<https://doi.org/10.24036/ib.v5i1.449>>.

harus mampu menyiapkan koleksi yang benar-benar dibutuhkan oleh pemustaka.

Dapat disimpulkan bahwa kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pemustaka adalah semua bahan koleksi dari perpustakaan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemustaka, dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai penunjang proses belajar mengajar dikalangan sekolah. Tingkat kesesuaian koleksi sangat berperan dalam mendukung fungsi dan tujuan dari perpustakaan itu sendiri.

C. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian kurikulum merdeka

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sekaligus mendukung kemajuan suatu bangsa. Dalam penerapan kurikulum yang mandiri, kebebasan belajar menjadi salah satu prinsip utama yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Siswa diberikan ruang untuk menentukan dan mengeksplorasi hal-hal yang sesuai dengan kemampuan serta ketertarikannya. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kewajiban mengikuti materi, tetapi juga memberikan keleluasaan dan kemandirian bagi siswa maupun sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Pelaksanaan kurikulum merdeka terbuka untuk semua satuan pendidikan di mulai dari RA, MI, MA, satuan pendidikan menentukan pilihan berdasarkan survei kesiapan terkait penerapan kurikulum

mandiri, yang mengukur kemauan guru, fakultas, dan satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Pilihan yang paling tepat adalah terkait dengan keinginan satuan pendidikan, bahwa semakin efektif penerapan kurikulum mandiri maka semakin sesuai dengan kebutuhan³⁵.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu kurikulum pembelajaran yang menekankan pada pengembangan bakat, minat, dan potensi peserta didik. Kurikulum ini diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai salah satu upaya untuk melakukan penyempurnaan terhadap Kurikulum 2013. Sebelum diterapkannya Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013 menjadi kurikulum utama yang digunakan dalam proses pembelajaran di Indonesia, termasuk sebelum terjadinya pandemi COVID-19.³⁶ Merdeka Belajar merupakan kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen. Konsep Merdeka Belajar untuk mengembalikan Pendidikan kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah memahami kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah bentuk pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia. Kurikulum ini menekankan kebebasan belajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya. Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan otonomi kepada satuan pendidikan dan guru

³⁵ Khairatun Nisa and others, 'Mengenal Kurikulum Merdeka: Langkah Awal Menuju Pembelajaran Yang Lebih Fleksibel', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.3 (2024), 1903–12 <<https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.610>>.

³⁶ Madhakomala and others, 'Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran', *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8.2 (2022), 162–72.

dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka hadir untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan berpusat pada peserta didik, sehingga diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

2. Karakteristik kurikulum merdeka belajar

Karakteristik kurikulum merdeka belajar meliputi beberapa aspek utama yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih inklusif dan responsive terhadap kebutuhan siswa.

Berikut adalah beberapa karakteristik tersebut:

1. Fleksibilitas dalam pembelajaran

Salah satu karakteristik utama kurikulum merdeka belajar adalah fleksibilitas dalam pengaturan waktu dan materi pembelajaran. Tidak seperti kurikulum sebelumnya yang memiliki struktur waktu dan materi yang ketat, Kurikulum Merdeka memberi guru keleluasaan untuk menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kemampuan dan kebutuhan siswa. Fleksibilitas dalam pembelajaran ini memperkuat prinsip pendidikan yang berpusat pada siswa. Fleksibilitas ini juga memungkinkan penggunaan teknologi digital untuk memperkaya materi dan pengalaman belajar siswa.

2. Pembelajaran berbasis kompetensi

Pembelajaran berbasis kompetensi menjadi fokus utama kurikulum

merdeka, dengan tujuan mengembangkan keterampilan yang relevan bagi siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi akademik, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

3. Berpusat Pada Peserta Didik (Student Centered Learning)

Berpusat pada peserta didik merupakan salah karakteristik utama dari kurikulum merdeka yang menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Pendekatan Ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, serta potensi mereka secara optimal.

4. Pembelajaran yang Bermakna dan Kontekstual

Pembelajaran yang bermakna kontekstual merupakan salah satu pilar penting dalam kurikulum merdeka. Pendekatan ini menekankan bahwa materi yang diajarkan harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menyajikan materi yang diterapkan langsung dalam kehidupan, siswa lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep yang diajarkan.

5. Penguatan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila

Penguatan karakter dan pembentukan Profil Pelajar Pancasila merupakan dari Kurikulum Merdeka Belajar, yang bertujuan membentuk siswa dengan karakter kuat, berbudi pekerti luhur, dan berjiwa nasionalis. Dalam kerangka ini, Profil Pelajar Pancasila menggambarkan enam aspek utama yang perlu dikembangkan, yaitu beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan penekanan pada pendidikan karakter ini, Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan moral, sosial, dan keterampilan siswa untuk menghadapi tantangan global.³⁷

Dengan demikian, kurikulum merdeka berupaya mengembangkan generasi belajar yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan etika yang kuat dalam menghadapi perubahan dunia. Karakteristik-karakteristik menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, responsif, dan relevan bagi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

3. Prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka

Kemunculan kurikulum merdeka belajar menunjang tersebarluasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap peserta didik yang berada di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

³⁷ Nurdini and others, *transformasi pembelajaran di era kurikulum merdeka belajar*, (Sada Kurnia Pustaka, 2024), hal. 14-18, <https://books.google.co.id>, diakses 17 juni 2025.

- b. Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
- c. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik³⁸.

4. Sumber-Sumber Belajar dalam Kurikulum Merdeka

Sumber belajar secara umum dimaknai sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses belajar, baik berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, maupun lingkungan, yang secara sengaja diciptakan maupun dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran³⁹. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, konsep sumber belajar mengalami perluasan makna sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, yakni guru dituntut menyediakan beragam pilihan sumber belajar agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajarnya⁴⁰.

Fungsi sumber belajar dalam Kurikulum Merdeka setidaknya mencakup tiga hal: (1) memperkaya pengalaman belajar peserta didik di luar interaksi tatap muka konvensional; (2) mendukung guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik; serta (3) menjadi sarana

³⁸ Abdul Fattah Nasution and others, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka', *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2.3 (2023), 201–11 <<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>>.

³⁹ S. Samsinar, 'Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.2 (2019), 194–205.

⁴⁰ Siti Zulaiha, Tika Meldina, and Meisin, 'Problematisasi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9.2 (2020), 163–77.

pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru melalui pelatihan mandiri dan komunitas belajar.

Buku teks dan modul ajar tetap menjadi sumber belajar utama dalam Kurikulum Merdeka, namun kedudukannya berubah dari bahan ajar tunggal yang bersifat kaku menjadi salah satu opsi yang dapat diadaptasi oleh guru sesuai kebutuhan kelas. Guru diberi kewenangan untuk menyusun, memodifikasi, atau memilih modul ajar dari perangkat yang telah disediakan pemerintah maupun menyusun sendiri berdasarkan capaian pembelajaran⁴¹. Fleksibilitas ini bertujuan agar bahan ajar lebih relevan dengan konteks lokal, karakteristik peserta didik, serta ketersediaan sumber daya sekolah masing-masing.

D. Ketersediaan Koleksi Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Merdeka

1. Hubungan antara koleksi perpustakaan dengan implementasi kurikulum merdeka di madrasah

- Kurikulum merdeka di madrasah: kerangka kebijakan

Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah diatur secara resmi melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, yang

⁴¹ Desi Aulia, Irda Murni, and Desyandri Desyandri, 'Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM)', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.1b (2023), 800–807 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>>.

kemudian diperbarui dengan KMA Nomor 450 Tahun 2024⁴². Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi secara holistik⁴³.

Berbeda dengan sekolah umum yang hanya mengenal Profil Pelajar Pancasila (P5), madrasah memiliki kekhasan tersendiri, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin ke dalam setiap proses pembelajaran. Penguatan karakter di madrasah diwujudkan melalui program P5-PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) yang menjadi salah satu kegiatan kokurikuler wajib.

- Perpustakaan sebagai Infrastruktur Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Perpustakaan madrasah memiliki posisi strategis sebagai pusat sumber belajar yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Tugas utama perpustakaan adalah mengembangkan koleksi yang kuat untuk kepentingan penggunaannya, dan evaluasi koleksi merupakan salah satu cara untuk

⁴² Kementerian Agama RI, Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah (Jakarta: Kemenag RI, 2022), hlm. 3.

⁴³ Kementerian Agama RI, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) (Jakarta: Kemenag RI, 2022), hlm. 5.

menentukan kesesuaian koleksi dengan kurikulum yang berlaku⁴⁴.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru ('teacher-centered') melainkan pada peserta didik ('student-centered'). Peserta didik dituntut untuk aktif mencari, mengolah, dan mensintesis informasi secara mandiri. Kondisi ini menjadikan ketersediaan koleksi perpustakaan yang relevan, mutakhir, dan beragam sebagai faktor krusial. Sebagaimana dikemukakan oleh Sutarno NS, perpustakaan adalah lembaga yang menyediakan koleksi bahan pustaka tertulis, tercetak, dan terekam sebagai pusat sumber informasi yang diorganisasikan secara sistematis untuk digunakan oleh pemakainya⁴⁵.

Keterkaitan antara koleksi perpustakaan dengan kurikulum dapat dilihat dari prinsip relevansi. Menurut Sulisty-Basuki, pengembangan koleksi perpustakaan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan kurikulum yang diterapkan pada suatu satuan pendidikan. Koleksi yang sesuai dengan kurikulum akan lebih mudah dimanfaatkan dalam mendukung proses pembelajaran, sedangkan koleksi yang tidak relevan berisiko menjadi koleksi yang kurang dimanfaatkan oleh pengguna⁴⁶.

2. Kesesuaian Koleksi Perpustakaan dengan Kebutuhan Mata Pelajaran dan P5/P5-PPRA

⁴⁴Nurasm, Evi Susanti, Nurhayati, dan Anton Yulianto, "Ketersediaan Koleksi Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada Bidang Penjaskesrek di Universitas Riau," *Jurnal Gema Pustakawan*, Vol. 11 No. 2 (2023), hlm. 81.

⁴⁵ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2018), hlm. 33.

⁴⁶ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 12.

- Konsep Kesesuaian Koleksi dengan Mata Pelajaran

Kesesuaian koleksi perpustakaan dengan mata pelajaran di madrasah adalah kondisi di mana bahan pustaka yang tersedia mampu mendukung capaian pembelajaran, Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah ditetapkan dalam modul ajar. Menurut Sari, kesesuaian koleksi ditentukan dari sejauh mana bahan pustaka yang ada mencakup topik-topik esensial dalam silabus atau kurikulum program studi, baik dalam bentuk buku teks, buku referensi, jurnal, maupun sumber digital⁴⁷.

- Kebutuhan koleksi untuk mata pelajaran umum

Mata pelajaran umum dalam Kurikulum Merdeka di madrasah tidak berbeda secara substansial dengan sekolah umum, namun tetap harus diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Untuk itu, koleksi perpustakaan madrasah perlu mencakup:

- Buku teks Kurikulum Merdeka terbitan Pusat Perbukuan Kemendikbudristek untuk setiap jenjang dan mata pelajaran
- Buku pengayaan yang mendukung pendekatan tematik dan berbasis proyek
- Referensi ilmiah berupa ensiklopedia, kamus, atlas, dan buku sains populer

⁴⁷ Sari, R. P., "Pengembangan Koleksi Perpustakaan Sekolah Sesuai Kurikulum," Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol. 6 No. 1 (2018), hlm. 22.

- Sumber digital (e-book, e-journal) yang dapat diakses melalui perangkat teknologi.

Nihayati menegaskan bahwa pengembangan koleksi perpustakaan harus selaras dengan kebutuhan kurikulum yang berlaku. Penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata ketersediaan koleksi sesuai kebutuhan kurikulum baru mencapai 61%, padahal idealnya harus 100%. Kondisi serupa kemungkinan besar juga terjadi di perpustakaan madrasah, terutama yang baru bertransisi ke Kurikulum Merdeka⁴⁸.



⁴⁸ Nihayati, "Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 13 No. 1 (Juni 2021), hlm. 47.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang fenomena sosial dengan menganalisis data yang bersifat non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam jenis penelitian ini, peneliti berupaya memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap pengalaman mereka dalam konteks sosial tertentu⁴⁹. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan terhadap objek penelitian, baik berupa informasi tertulis, pernyataan lisan, maupun perilaku subjek yang diamati. Data deskriptif atau naratif kemudian diperoleh melalui proses eksplorasi dan interpretasi peneliti terhadap kondisi sosial yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena berdasarkan kondisi dan pengalaman yang ditemukan di lapangan⁵⁰.

Berdasarkan rancangan penelitian diatas, maka pada penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam mengenai ketersediaan koleksi perpustakaan dalam mendukung kurikulum merdeka di MAN 3 Aceh Selatan.

⁴⁹ Hanif hasan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025), hal. 4, <https://books.google.com.id>, diakses 23 juni 2026

⁵⁰ Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan', *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5.2 (2024), 198–211 <<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>>.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan beralamat di Jl. Tapaktuan-Blangpidie, Desa Simpang Tiga, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan.

Pemilihan lokasi penelitian ini karena berdasarkan pengamatan atau observasi awal, perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan memiliki koleksi buku dalam mendukung kurikulum merdeka yang bisa dimanfaatkan oleh siswa/i sebagai sumber belajar untuk membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan informasi terkait pembelajaran. Selain itu perpustakaan tersebut telah menyediakan berbagai jenis koleksi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan sekolah. Namun demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana koleksi yang tersedia telah sesuai dengan kebutuhan informasi siswa, dengan melihat dari segi jumlah (apakah sudah sesuai jumlah koleksi dengan jumlah siswa), jenis dan relevansinya terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut penulis menetapkan perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan sebagai lokasi penelitian. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan September 2025 sampai Juli 2026.

C. Fokus Penelitian

Pada umumnya, fokus penelitian ini merupakan garis besar dari penelitian itu sendiri, sehingga dengan adanya fokus penelitian, maka proses penelitian mulai dari observasi hingga analisis hasil penelitian bisa lebih terarah dan sistematis.

Penetapan fokus dalam sebuah penelitian sangat penting karena berfungsi untuk membatasi suatu studi dan juga mengarahkan pelaksanaan atau suatu pengamatan⁵¹. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian penulis adalah kesesuaian pencapaian ketersediaan koleksi dalam mendukung kurikulum merdeka yang dilihat dari segi jumlah koleksi dengan jumlah siswa di perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan. Subjek penelitian jika berbentuk orang ada yang disebut dengan responden dan ada pula yang disebut dengan informan. Sebenarnya, keduanya pada dasarnya adalah subjek penelitian. Hanya saja, istilah responden banyak digunakan untuk penelitian kuantitatif sementara istilah informan digunakan secara khusus pada penelitian kualitatif⁵². Subjek dalam penelitian ini adalah pustakawan, guru mata pelajaran, dan peserta didik di MAN 3 Aceh Selatan yang menjadi sumber informasi terkait ketersediaan koleksi perpustakaan dalam mendukung Kurikulum Merdeka.

Objek penelitian merupakan apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai dan nilai tersebut bisa pada berbagai waktu untuk

⁵¹ Maimunah Permata Hati Hasibuan, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Perumusan Masalah Ilmiah Variabel Dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2023), 23–35 <<https://doi.org/10.61104/jd.v1i1.19>>.

⁵² Pradisty Nabawi, 'Jurnal Edukatif', *Jurnal Edukatif*, 3.1 (2025), 36–45.

objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek yang berbeda⁵³. Adapun objek penelitian ini adalah ketersediaan koleksi perpustakaan dalam mendukung Kurikulum Merdeka di perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan, meliputi aspek kesesuaian, kelengkapan, kemutakhiran, dan relevansi koleksi terhadap kebutuhan pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak menggunakan observasi berperan serta, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati objek penelitian secara langsung. Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan secara partisipatif, yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi dan situasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sulit diperoleh dengan

⁵³ Pradita Ajif, 'Bab Iii Metodologi Penelitian A.', *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 95-99., 2022, 31-40 <[https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB III 09.10.033 Aji p.pdf](https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB%20III%2009.10.033%20Aji%20p.pdf)>.

metode lain⁵⁴.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di Perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan untuk mengamati secara langsung kondisi fisik koleksi, tata letak, aksesibilitas, jumlah serta jenis-jenis koleksi yang tersedia dan kaitannya dengan Kurikulum Merdeka.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan informan sebagai pihak yang memberikan jawaban. Dalam penelitian kualitatif, wawancara umumnya dilakukan secara mendalam (in-depth interview) untuk memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam dari informan mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali pengalaman, pendapat, serta informasi yang berkaitan dengan objek penelitian⁵⁵.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pustakawan, guru mata pelajaran, dan peserta didik MAN 3 Aceh Selatan. Wawancara difokuskan pada aspek ketersediaan koleksi, kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pembelajaran Kurikulum Merdeka, serta kendala yang dihadapi dalam penyediaan koleksi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengkaji dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 222.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 186.

dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁵⁶.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa daftar koleksi perpustakaan, laporan pengadaan buku, data inventaris koleksi, modul ajar atau dokumen kurikulum yang digunakan di MAN 3 Aceh Selatan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Tabel 3.1 Tabel Indikator Penelitian Berdasarkan Teori Sutarno untuk Menganalisis Ketersediaan Koleksi Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Merdeka di MAN 3 Aceh Selatan

No	Indikator utama	Penjelasan	Pengukuran penelitian
1	Kesesuaian (relevansi) koleksi dengan Kurikulum Merdeka	Kesesuaian koleksi perpustakaan dengan struktur mata pelajaran dan kebutuhan pembelajaran Kurikulum Merdeka, baik untuk guru maupun peserta didik.	- Kesesuaian jenis dan judul koleksi dengan mata pelajaran Kurikulum Merdeka - Ketersediaan modul ajar dan referensi pendukung P5
2	Kelengkapan koleksi	Cakupan koleksi	- Ketersediaan buku pelajaran

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm. 231.

		yang tidak hanya berupa buku ajar pokok, tetapi juga buku pelengkap, buku nonfiksi, dan buku rujukan yang mendukung pembelajaran.	pokok dan pelengkap per mata pelajaran - Ketersediaan buku nonfiksi dan buku rujukan pendukung
3	Kemutakhiran koleksi	Kondisi koleksi dilihat dari tahun terbit dan kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kurikulum yang berlaku saat ini.	- Tahun terbit koleksi yang tersedia di perpustakaan - Pembaruan/penambahan koleksi sesuai perkembangan Kurikulum Merdeka
4	Kecukupan jumlah eksemplar koleksi	Perbandingan jumlah eksemplar koleksi per judul dengan jumlah peserta didik pada tiap rombongan	Perbandingan jumlah eksemplar koleksi per judul dengan jumlah peserta didik pada tiap rombongan belajar, mengacu pada SNP 008:2011.

		belajar, mengacu pada SNP 008:2011.	
5	Kendala penyediaan koleksi	Hambatan yang dihadapi perpustakaan dalam menyediakan koleksi yang memadai untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka.	- Keterbatasan anggaran pengadaan koleksi - Ketersediaan koleksi digital/nonteks pendukung P5

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Arikunto menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar

kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah⁵⁷.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi: (1) pedoman wawancara, yaitu daftar pertanyaan terstruktur yang diajukan kepada informan untuk menggali informasi secara mendalam terkait ketersediaan koleksi perpustakaan dalam mendukung Kurikulum Merdeka; (2) lembar observasi, yaitu panduan pengamatan yang digunakan peneliti untuk mengamati kondisi koleksi perpustakaan secara langsung; dan (3) daftar periksa dokumentasi (checklist), yang digunakan untuk mencocokkan ketersediaan koleksi dengan kebutuhan koleksi berdasarkan Kurikulum Merdeka.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Model ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) kondensasi data (data condensation), (2) penyajian data (data display), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (drawing and verifying conclusions)⁵⁸.

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pentransformasian data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Proses ini bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 201.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 240.

mengorganisasikan data, sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya⁵⁹.

Dalam penelitian ini, data yang telah dikondensasi akan disajikan dalam bentuk teks naratif-deskriptif yang menggambarkan ketersediaan koleksi perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan dalam mendukung Kurikulum Merdeka, dilengkapi dengan tabel dan bagan apabila diperlukan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Moleong menjelaskan bahwa verifikasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, baik pada saat pengumpulan data maupun setelah data terkumpul

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 327.

seluruhnya⁶⁰.

H. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Sugiyono membedakan triangulasi ke dalam tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu⁶¹.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh dari pustakawan dengan data dari guru dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kebenaran temuan penelitian.

Selain triangulasi, peneliti juga menggunakan teknik member check, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para informan, maka data tersebut dinyatakan valid sehingga semakin kredibel.

⁶⁰Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), hlm. 31–33.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 270.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat perpustakaan MAN 3 aceh selatan

Perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan merupakan perpustakaan sekolah yang berada di lingkup sekolah dengan lokasi di Jl. Tapaktuan-Blangpidie, Desa Simpang Tiga, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan. Perpustakaan ini mulai berdiri pada tahun 2000 dengan luas ruangan 12 x 10 m, seiring dengan upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Perpustakaan ini dikelola oleh Jusni Yakop, S.Pd sebagai kepala perpustakaan dan Eti Sundari, S.IP sebagai pengelola perpustakaan yang mempunyai gelar pustakawan.

Tabel 4.1

Jumlah koleksi buku pelajaran yang mendukung kurikulum merdeka

No	Koleksi	Jumlah judul	Jumlah eksamplar
1	Akidah akhlak	3	95
2	Al-quran hadist	3	95
3	Fiqih	1	6
4	SKI	3	95
5	Bahasa Arab	3	95
6	PPKn	2	45
7	Bahasa Indonesia	2	52
8	Matematika	4	101

9	Bahasa Inggris	3	80
10	IPS	1	25
11	Sejarah	2	51
12	Geografi	1	9
13	Sosiologi	1	10
14	Ekonomi	1	10
15	Informatika	1	20
16	Biologi	1	16
17	Kimia	1	16
18	Fisika	1	16
19	PJOK/Pendidikan Jasmani	3	114

(sumber : pustakawan perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan)⁶²

2. Rombongan belajar siswa

Rombongan belajar adalah sekelompok peserta didik yang terdaftar pada satu satuan kelas dalam satu tahun ajaran tertentu, yang belajar bersama di bawah bimbingan seorang guru, mengikuti kurikulum yang sama, serta menghadiri jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan⁶³.

Tabel 4.2

Rombongan belajar siswa MAN 3 Aceh Selatan

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X.1	8	12	20
2.	X.2	7	11	18

⁶² Dokument perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan

⁶³ Permendikbud No. 44, 'Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru', *Permendikbud*, 2019, 1–25 <<https://jdih.kemdikbud.go.id>>.

3.	X.3	8	11	19
4.	XI.1	13	9	22
5.	XI.2	8	17	25
6.	XI.3	17	8	25
7.	XII.1	7	10	17
8.	XII.2	7	10	17
9.	XII.3	6	9	15
Total keseluruhan		81	97	178

(sumber : pustakawan perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan)⁶⁴

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa Perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan melayani sembilan rombongan belajar yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII, dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 178 orang, terdiri dari 81 siswa laki-laki dan 97 siswa perempuan. Data jumlah rombongan belajar dan peserta didik tersebut menjadi acuan penting bagi perpustakaan dalam menentukan kecukupan jumlah koleksi buku, sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, yang menetapkan standar jumlah judul buku pengayaan berdasarkan banyaknya rombongan belajar pada suatu satuan pendidikan.

3. Visi dan Misi Perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan

a. Visi

Menjadikan perpustakaan babul ‘ilmi MAN 3 Aceh Selatan sebagai media pembelajaran dan menyediakan informasi yang lengkap dan menjadikan perpustakaan yang lengkap dan menjadikan perpustakaan yang berkualitas,

⁶⁴ Dokument perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan

mencerdaskan dan menyenangkan.

b. Misi

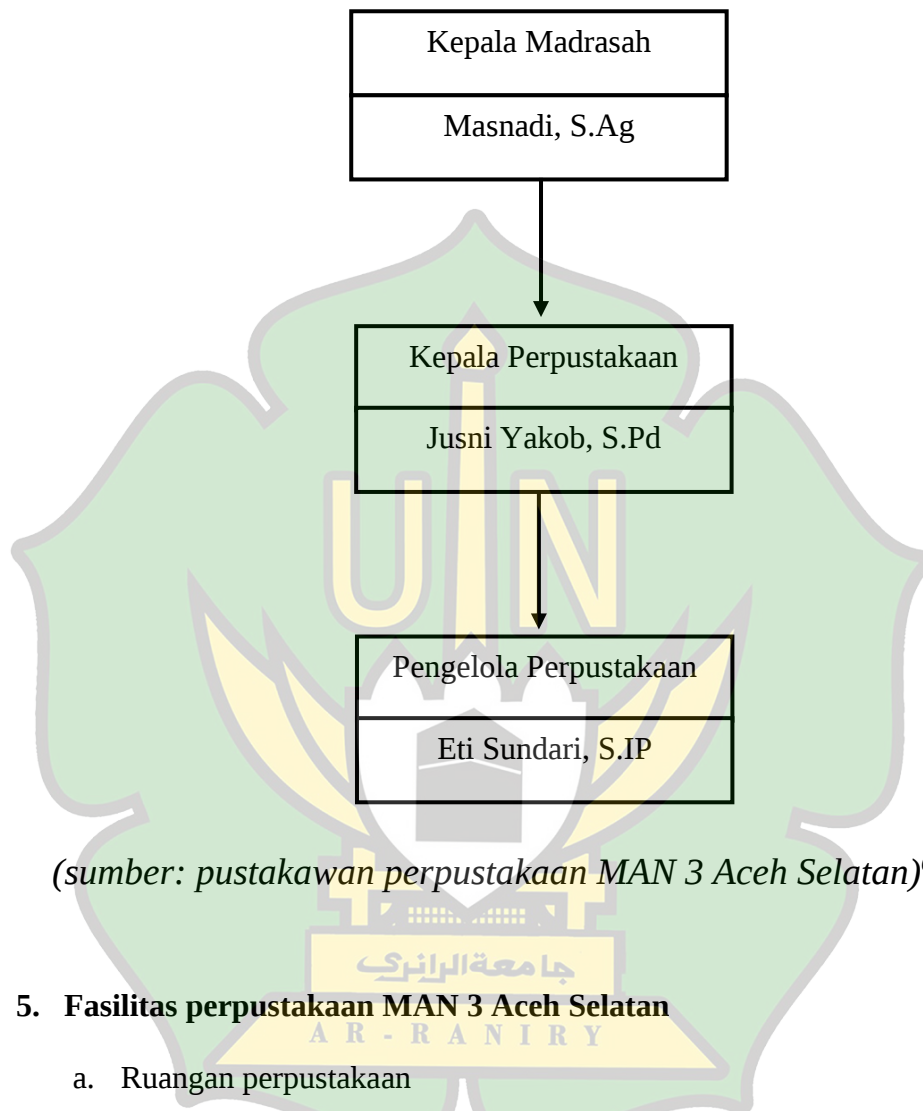
1. Memberi layanan yang ramah, santun, tegas, tertib dan tangkas
2. Menyediakan koleksi pustaka yang dibutuhkan oleh seluruh warga madrasah
3. Menyediakan koleksi bahan pustaka dan menunjang kegiatan PMB
4. Menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman dan kondusif untuk belajar dan sebagai sumber belajar yang memadai
5. Menumbuhkan minat membaca dan budaya gemar membaca dikalangan siswa⁶⁵.

4. Struktur organisasi perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan

Struktur organisasi dibentuk untuk memperjelas pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap personel sehingga pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan lancar. Untuk memudahkan operasional perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan yang memiliki dua anggota yaitu kepala perpustakaan dan pengelola perpustakaan.

⁶⁵Document Perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan

Berikut struktur organisasi perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan :



5. Fasilitas perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan

- a. Ruangan perpustakaan
- b. Layanan sirkulasi
- c. Rak buku
- d. Meja dan kursi baca
- e. Meja dan kursi pegawai
- f. Lemari katalog pengarang

⁶⁶ Document perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan

- g. Madding
- h. Kipas angin
- i. komputer⁶⁷.

B. Hasil Penelitian

1. Ketersediaan Koleksi Perpustakaan dalam Mendukung Kebutuhan Pembelajaran Kurikulum Merdeka bagi Guru dan Siswa

Secara umum, jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan telah disesuaikan dengan mata pelajaran yang berlaku dalam Kurikulum Merdeka, dengan penataan dan kelengkapan judul yang tergolong baik⁶⁸. Meskipun demikian, dari segi jumlah eksemplar, ketersediaannya masih tergolong terbatas, khususnya untuk mata pelajaran seperti Fikih, Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi yang jumlahnya relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang harus dilayani. Data inventaris koleksi menunjukkan bahwa dari 19 kelompok mata pelajaran yang ada, jumlah eksemplar per judul bervariasi mulai dari 6 hingga 114 eksemplar, sehingga distribusi koleksi antar mata pelajaran belum sepenuhnya merata.

Apabila dikaitkan dengan data pada Tabel 4.2, Perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan melayani 178 peserta didik yang tersebar dalam 9 (sembilan) rombongan belajar, dengan rata-rata jumlah peserta didik sekitar 19 hingga 20 orang per rombongan belajar. Merujuk pada Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SNP 008:2011) yang mensyaratkan penyediaan buku teks

⁶⁷ Hasil observasi di perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan

⁶⁸ Hasil wawancara dengan pustakawan MAN 3 Aceh Selatan

sekurang-kurangnya satu eksemplar per mata pelajaran per peserta didik, maka idealnya jumlah eksemplar suatu judul buku sepadan dengan jumlah peserta didik pada rombongan belajar yang menggunakannya, yaitu berkisar 15 sampai 25 eksemplar untuk satu rombongan belajar. Jika standar tersebut dijadikan tolok ukur, mata pelajaran seperti Fikih yang hanya memiliki 6 eksemplar untuk satu judul jelas jauh dari mencukupi, sebab jumlah tersebut bahkan belum memenuhi kebutuhan satu rombongan belajar saja, sedangkan pada praktiknya buku tersebut harus digunakan secara bergantian oleh peserta didik dari sembilan rombongan belajar sekaligus, atau setara dengan satu eksemplar untuk melayani sekitar 29 hingga 30 peserta didik.

Kondisi tersebut sejalan dengan Lima Hukum Ilmu Perpustakaan yang dikemukakan oleh S.R. Ranganathan sebagaimana telah diuraikan pada Bab II, khususnya hukum kedua *every reader his or her book*, yang menegaskan bahwa setiap pemustaka idealnya memperoleh akses terhadap koleksi yang dibutuhkannya tanpa harus menunggu atau berbagi secara berlebihan dengan pemustaka lain. Dengan berpedoman pada hukum tersebut, kebutuhan eksemplar suatu judul buku semestinya disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam rombongan belajar yang menggunakannya, bukan hanya dengan jumlah rombongan belajar secara keseluruhan. Namun demikian, temuan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian judul buku, terutama pada mata pelajaran Fikih, Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi, memiliki jumlah eksemplar yang jauh berada di bawah kebutuhan satu rombongan belajar saja, sehingga prinsip *every reader his or her book* tersebut belum sepenuhnya terwujud di Perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan. Kondisi ini juga memperlihatkan bahwa hukum pertama Ranganathan, *books are for use*, belum

berjalan optimal, sebab koleksi yang tersedia secara fisik pada kenyataannya belum dapat dimanfaatkan secara merata dan bersamaan oleh seluruh peserta didik yang membutuhkannya.

Secara lebih rinci, apabila teori Ranganathan tersebut diterapkan pada masing-masing rombongan belajar sebagaimana tercantum pada Tabel 4.2, maka kebutuhan ideal eksemplar per judul buku untuk setiap rombongan belajar adalah sebagai berikut: kelas X.1 sebanyak 20 eksemplar, X.2 sebanyak 18 eksemplar, dan X.3 sebanyak 19 eksemplar; kelas XI.1 sebanyak 22 eksemplar, XI.2 sebanyak 25 eksemplar, dan XI.3 sebanyak 25 eksemplar; serta kelas XII.1 sebanyak 17 eksemplar, XII.2 sebanyak 17 eksemplar, dan XII.3 sebanyak 15 eksemplar. Dengan demikian, secara teoretis satu rombongan belajar di Perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan membutuhkan eksemplar per judul buku berkisar antara 15 hingga 25 eksemplar, bergantung pada jumlah peserta didik pada rombongan belajar yang bersangkutan, agar prinsip *every reader his or her book* dapat terpenuhi tanpa peserta didik harus menunggu atau bergantian secara berlebihan. Apabila dibandingkan dengan data pada Tabel 4.1, hanya sebagian kecil judul buku yang jumlah eksemplarnya mendekati atau melampaui kebutuhan minimal satu rombongan belajar, seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, SKI, dan Bahasa Arab yang masing-masing memiliki 95 eksemplar untuk 3 judul atau rata-rata sekitar 31 eksemplar per judul, serta PJOK dengan 114 eksemplar untuk 3 judul atau rata-rata 38 eksemplar per judul. Sebaliknya, mata pelajaran seperti Fikih (6 eksemplar), Geografi (9 eksemplar), Sosiologi (10 eksemplar), Ekonomi (10 eksemplar), Biologi (16 eksemplar), Kimia (16 eksemplar), dan Fisika (16 eksemplar) berada jauh di

bawah kebutuhan minimal satu rombongan belajar, bahkan untuk rombongan belajar dengan jumlah peserta didik paling sedikit sekalipun, yaitu kelas XII.3 yang berjumlah 15 peserta didik.

Terkait dengan pertanyaan apakah seluruh koleksi yang tersedia telah mendukung Kurikulum Merdeka, hasil penelitian menunjukkan jawaban yang bersifat parsial. Dari segi kesesuaian judul dengan mata pelajaran, seluruh 19 kelompok mata pelajaran yang tercantum pada Tabel 4.1 telah sesuai dengan struktur mata pelajaran Kurikulum Merdeka untuk jenjang Madrasah Aliyah, sehingga dari aspek relevansi subjek, koleksi buku teks pelajaran dapat dikatakan telah mendukung Kurikulum Merdeka. Namun demikian, dukungan tersebut belum utuh apabila ditinjau dari kelengkapan jenis bahan ajar yang dibutuhkan Kurikulum Merdeka, sebab kurikulum ini tidak hanya menuntut ketersediaan buku teks, tetapi juga modul ajar, buku nonteks pendukung, buku pengayaan, serta referensi digital yang secara khusus dirancang untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sebagaimana akan diuraikan lebih lanjut, jenis bahan ajar tersebut belum tersedia secara memadai di Perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan, sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa koleksi yang ada baru mendukung kebutuhan dasar Kurikulum Merdeka berupa buku teks pelajaran, sedangkan komponen pendukung lain yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar seluruh koleksi benar-benar dapat dikatakan mendukung Kurikulum Merdeka secara utuh.

Ketersediaan koleksi tersebut didukung melalui dua sumber utama, yaitu buku yang disalurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi (Kemendikbudristek) sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dan buku yang diadakan secara mandiri oleh pihak madrasah untuk melengkapi kebutuhan yang belum tercakup dalam bantuan pemerintah. Kombinasi kedua sumber ini membantu perpustakaan menyediakan materi ajar yang selaras dengan capaian pembelajaran, meskipun jumlahnya masih perlu ditingkatkan agar lebih merata untuk seluruh mata pelajaran.

Kesesuaian jumlah koleksi dengan jumlah peserta didik masih menjadi persoalan yang konsisten diungkapkan oleh pustakawan, guru mata pelajaran, maupun peserta didik: ketersediaan koleksi saat ini masih terbatas karena sangat bergantung pada anggaran yang dialokasikan oleh madrasah, buku teks yang tersedia belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh siswa dalam satu kelas, dan siswa sering harus berbagi buku dengan teman sekelas ketika belajar⁶⁹. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara kualitatif koleksi telah tertata dan terkategori dengan cukup baik, tetapi secara kuantitatif rasio ketersediaan koleksi terhadap jumlah peserta didik belum sepenuhnya ideal.

Dari segi variasi jenis koleksi, ketersediaan koleksi berada pada kategori cukup baik karena sebagian besar koleksi masih didominasi oleh buku teks pelajaran, sementara modul ajar, buku nonteks pendukung, dan referensi digital yang secara khusus mendukung Kurikulum Merdeka belum tersedia⁷⁰.

Proses pengadaan atau pembaruan koleksi dilakukan melalui dua jalur, yaitu buku pelajaran umum yang berasal dari bantuan Kemendikbudristek, serta buku mata pelajaran yang diadakan menggunakan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS),

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran MAN 3 Aceh Selatan

⁷⁰ Hasil observasi peneliti di Perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan

dengan pustakawan bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam menilai relevansi koleksi yang diadakan terhadap Kurikulum Merdeka⁷¹.

Mengenai kesesuaian koleksi dengan capaian pembelajaran, sebagian koleksi dinilai sudah sesuai karena berasal dari Kemendikbudristek, tetapi belum sepenuhnya lengkap, terutama untuk buku pengayaan dan referensi tambahan⁷². Terkait dukungan terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), hasil observasi menunjukkan kategori sangat baik dari segi keberadaan tema-tema terkait dalam koleksi umum, namun temuan ini berbeda dengan keterangan guru mata pelajaran yang menilai bahwa bahan ajar khusus untuk mendukung P5 masih sangat minim karena sebagian besar koleksi yang tersedia masih berupa buku mata pelajaran umum. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum terdapat materi yang relevan dengan tema-tema P5 seperti kearifan lokal dan kewirausahaan, ketersediaan modul atau bahan ajar khusus yang dirancang secara sistematis untuk mendukung pelaksanaan P5 masih perlu ditingkatkan.

Dari aspek kemutakhiran, kesesuaian tahun terbit koleksi dengan kurikulum yang berlaku saat ini berada pada kategori sangat baik, karena sebagian besar koleksi yang digunakan merupakan edisi terbaru yang diterbitkan mengikuti perubahan Kurikulum Merdeka. Dalam praktiknya, koleksi perpustakaan menjadi acuan utama guru dalam menyusun modul ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meskipun keterbatasan koleksi membuat guru tetap perlu mencari referensi tambahan dari sumber lain di luar perpustakaan. Perpustakaan cukup sering dimanfaatkan untuk kegiatan belajar kelompok di kelas, tetapi karena koleksi tidak diperbolehkan

⁷¹ Hasil wawancara dengan pustakawan MAN 3 Aceh Selatan

⁷² Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran MAN 3 Aceh Selatan

dibawa pulang, pemanfaatannya menjadi terbatas hanya pada jam sekolah. Peserta didik pun mengaku cukup sering mengunjungi perpustakaan, terutama pada saat terdapat tugas kelompok atau jam pelajaran yang mengharuskan siswa berkunjung, dengan buku mata pelajaran atau buku paket sebagai bahan yang paling sering dicari.

Dari sisi aksesibilitas, kemudahan pemustaka dalam menemukan dan menelusuri koleksi berada pada kategori sangat baik, didukung oleh interaksi pustakawan yang aktif membantu pencarian referensi serta layanan peminjaman dan pengembalian koleksi yang berjalan dengan baik, meskipun sistem katalog yang digunakan masih bersifat manual dan belum terotomasi⁷³.

2. Kendala yang Dihadapi Perpustakaan dalam Penyediaan Koleksi untuk Mendukung Kurikulum Merdeka

Kendala utama yang dihadapi perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan dalam menyediakan koleksi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan anggaran madrasah, yang berdampak langsung pada terbatasnya pilihan dan jumlah koleksi yang dapat diadakan. Kendala ini turut dirasakan oleh guru mata pelajaran, yang kesulitan menemukan buku pengayaan karena koleksi yang tersedia sebagian besar hanya berupa buku teks, sehingga siswa kadang harus bergantian menggunakan buku secara berkelompok dan proses belajar menjadi kurang maksimal. Peserta didik pun mengungkapkan kesulitan serupa, yaitu buku yang dicari sering kali sudah digunakan oleh teman lain karena jumlahnya yang terbatas.

Sebagai upaya mengatasi kendala tersebut, pustakawan menerapkan

⁷³ Hasil observasi peneliti di Perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan

kebijakan bahwa koleksi tidak diperbolehkan dipinjam untuk dibawa pulang, melainkan hanya boleh digunakan untuk belajar bersama secara berkelompok di dalam kelas, agar koleksi yang jumlahnya terbatas tetap dapat dimanfaatkan secara merata oleh seluruh peserta didik⁷⁴. Hasil observasi turut menunjukkan adanya bukti kegiatan pengadaan dan penambahan koleksi baru serta dokumen inventaris koleksi yang dikelola dengan baik oleh pihak perpustakaan sebagai bentuk upaya berkelanjutan dalam pengembangan koleksi. . Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada pustakawan perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan mengenai ketersediaan koleksi di perpustakaan beliau mengatakan bahwa:

“Kalau untuk jenis koleksi, sebenarnya sudah menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, tetapi jumlahnya masih terbatas. Koleksi yang ada untuk mendukung Kurikulum Merdeka berasal dari dua sumber, yaitu buku yang disalurkan oleh Kemendikbud dan buku yang diadakan sendiri oleh pihak madrasah. Buku umum biasanya berasal dari Kemendikbud, sedangkan buku mata pelajaran diadakan menggunakan dana BOS. Jadi, dari segi jenis sudah cukup mendukung, tetapi dari segi jumlah masih belum merata karena juga tergantung pada anggaran yang tersedia. Koleksi yang paling banyak saat ini masih berupa buku teks. Untuk pengadaan koleksi, kami juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk melihat apakah buku yang akan disediakan sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan Kurikulum Merdeka.”

Berkaitan dengan pengembangan koleksi ke depan, pustakawan, guru mata pelajaran, dan peserta didik sama-sama berharap agar anggaran yang dialokasikan untuk perpustakaan dapat ditingkatkan, sehingga memungkinkan pengadaan koleksi yang lebih banyak dan beragam, termasuk buku pengayaan, modul ajar tambahan,

⁷⁴ Hasil wawancara dengan pustakawan MAN 3 Aceh Selatan

dan referensi digital yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

C. Pembahasan

1. Ketersediaan Koleksi Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, ketersediaan koleksi perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan dalam mendukung Kurikulum Merdeka menunjukkan kondisi yang cukup baik dari segi relevansi jenis koleksi, tetapi masih memiliki keterbatasan dari segi kuantitas. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Evans yang menyatakan bahwa ketersediaan koleksi merupakan hasil dari proses pengembangan koleksi yang sistematis, mencakup analisis kebutuhan pengguna hingga pengadaan bahan pustaka, sehingga kualitas ketersediaan koleksi tidak hanya ditentukan oleh kuantitas, tetapi juga oleh kesesuaiannya dengan kebutuhan pengguna dan pembelajaran⁷⁵.

Apabila dikaitkan dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) untuk Perpustakaan Sekolah sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 14 Tahun 2022, yang mensyaratkan pemenuhan rasio minimal buku per peserta didik serta jumlah minimal judul koleksi, kondisi koleksi di perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan belum sepenuhnya memenuhi standar kuantitatif tersebut, meskipun dari segi relevansi jenis dan kemutakhiran koleksi telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip SNP. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurasmidkk, yang juga menemukan bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan dalam mendukung

⁷⁵ G. Edward Evans, *Developing Library and Information Center Collections* (Colorado: Libraries Unlimited, 2000), hlm. 15.

Kurikulum Merdeka Belajar masih menghadapi kendala dari segi jumlah koleksi yang belum sepenuhnya proporsional dengan jumlah pengguna.

Secara teoretis, apabila mengacu pada hukum kedua Ranganathan, *every reader his or her book*, serta ketentuan SNP 008:2011, kesenjangan eksemplar per judul yang telah dipaparkan pada bagian Hasil Penelitian (Tabel 4.1 dan Tabel 4.2), khususnya pada mata pelajaran Fikih, Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi, menunjukkan bahwa perpustakaan belum sepenuhnya menerapkan prinsip *every reader his or her book*. Kesenjangan tersebut memperkuat pandangan Setyawan yang menegaskan bahwa pengembangan koleksi yang tidak dikelola secara selektif dan terarah akan menghambat pemenuhan prinsip aksesibilitas koleksi bagi seluruh pengguna perpustakaan.

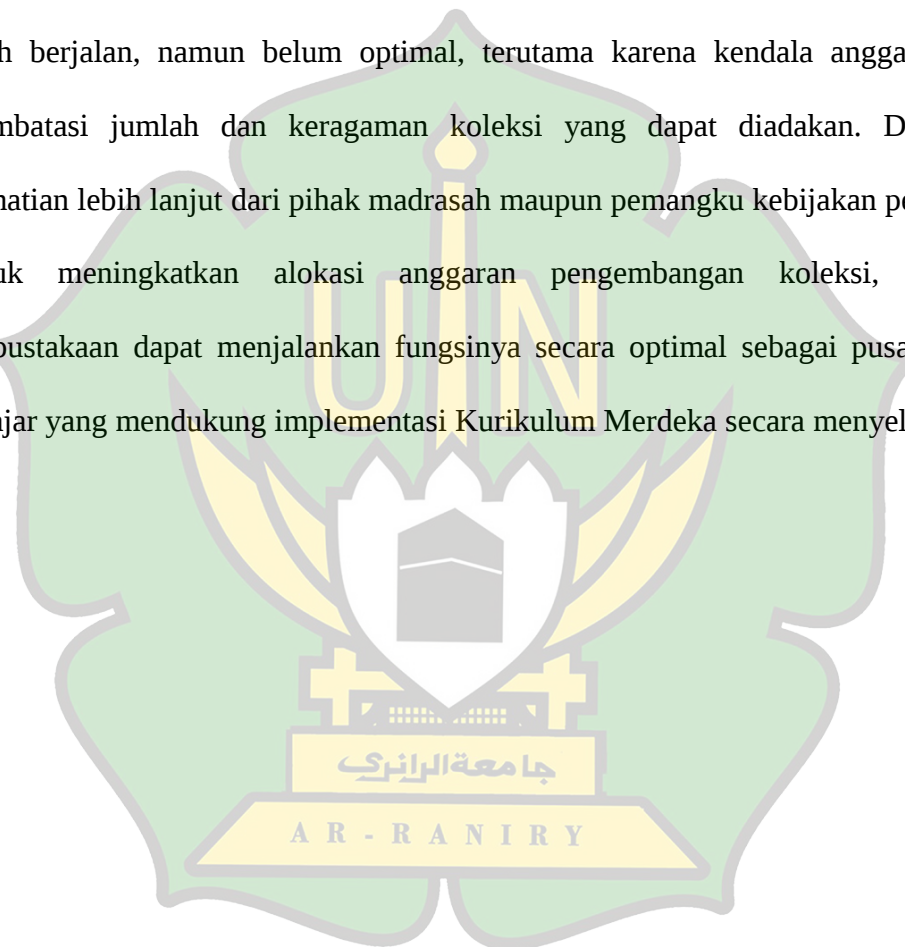
2. Kendala Penyediaan Koleksi Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Merdeka

Kendala utama berupa keterbatasan anggaran yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan pandangan Setyawan yang menegaskan bahwa keterbatasan koleksi, baik dari segi jumlah maupun kesesuaian substansi, dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan apabila tidak dikelola melalui pengembangan koleksi yang selektif dan terarah.⁷⁶ Upaya yang dilakukan pustakawan dengan membatasi peminjaman koleksi hanya untuk digunakan di lingkungan sekolah merupakan salah satu bentuk strategi pengelolaan

⁷⁶ Winarno Budi Setyawan, 'Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Secara Selektif Agar Relevan Dengan Kebutuhan Pemustaka', Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 2.1 (2019), 83-92.

koleksi terbatas agar tetap dapat dimanfaatkan secara merata oleh seluruh peserta didik, sekalipun strategi tersebut belum sepenuhnya menyelesaikan akar permasalahan berupa minimnya anggaran pengadaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan dalam mendukung Kurikulum Merdeka telah berjalan, namun belum optimal, terutama karena kendala anggaran yang membatasi jumlah dan keragaman koleksi yang dapat diadakan. Diperlukan perhatian lebih lanjut dari pihak madrasah maupun pemangku kebijakan pendidikan untuk meningkatkan alokasi anggaran pengembangan koleksi, sehingga perpustakaan dapat menjalankan fungsinya secara optimal sebagai pusat sumber belajar yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ketersediaan koleksi Perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan dalam mendukung Kurikulum Merdeka tergolong cukup baik dari segi kesesuaian jenis, penataan, dan kemutakhiran koleksi terhadap mata pelajaran yang berlaku. Namun demikian, dari segi kuantitas atau jumlah eksemplar per judul, ketersediaannya masih terbatas dan belum merata antar mata pelajaran, dengan variasi mulai dari 6 hingga 114 eksemplar untuk melayani 178 peserta didik pada sembilan rombongan belajar. Berdasarkan hukum kedua Ranganathan, *every reader his or her book*, serta ketentuan SNP 008:2011, kebutuhan ideal eksemplar per judul buku untuk satu rombongan belajar di Perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan secara teori berkisar antara 15 sampai 25 eksemplar, mengikuti jumlah peserta didik pada rombongan belajar yang bersangkutan. Prinsip tersebut belum sepenuhnya terwujud, khususnya pada mata pelajaran Fikih, Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi yang jumlah eksemplarnya jauh berada di bawah kebutuhan satu rombongan belajar.
2. Merujuk pada definisi ketersediaan menurut KBBI, yaitu kesiapan suatu sarana untuk digunakan, serta indikator ketersediaan koleksi menurut Sutarno dalam Eko Setiawan yang mencakup kerelevanan, orientasi

kepada pengguna, kelengkapan, dan kemutakhiran, dapat disimpulkan bahwa keempat kata kunci teori tersebut secara umum sudah tercakup dalam temuan penelitian ini, meskipun belum tercapai secara merata. Aspek kerelevanan dan kemutakhiran koleksi telah terpenuhi dengan baik karena jenis dan tahun terbit koleksi sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka, sedangkan aspek kelengkapan belum sepenuhnya tercapai karena modul ajar, buku nonteks pendukung, dan referensi digital khusus P5 belum tersedia memadai, dan aspek orientasi kepada kebutuhan pengguna juga belum optimal karena jumlah eksemplar belum sebanding dengan jumlah peserta didik pada setiap rombongan belajar. Dengan demikian, ketersediaan koleksi Perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan dalam mendukung Kurikulum Merdeka sudah mencakup keempat kata kunci teori ketersediaan, tetapi kualitas pemenuhannya masih perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek kelengkapan dan orientasi kepada kebutuhan pengguna.

3. Kendala utama yang dihadapi perpustakaan dalam penyediaan koleksi untuk mendukung Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan anggaran madrasah, yang berdampak langsung pada terbatasnya jumlah dan variasi koleksi yang dapat diadakan, sehingga peserta didik sering harus berbagi dan bergantian menggunakan buku dalam satu rombongan belajar. Sebagai upaya mengatasi kendala tersebut, pustakawan menerapkan kebijakan bahwa koleksi hanya boleh digunakan untuk belajar bersama di lingkungan sekolah dan tidak dipinjamkan untuk dibawa pulang, agar

pemanfaatannya dapat lebih merata bagi seluruh peserta didik.

B. Saran

Agar penelitian ini dapat terealisasi, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak madrasah, agar terus meningkatkan alokasi anggaran pengadaan koleksi perpustakaan secara bertahap, khususnya untuk menambah jumlah eksemplar pada mata pelajaran yang rasio ketersediaannya masih jauh dari standar, sehingga rasio buku terhadap peserta didik dapat lebih mendekati Standar Nasional Perpustakaan maupun prinsip Ranganathan every reader his or her book.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif guna mengukur secara lebih terperinci rasio ketersediaan koleksi terhadap jumlah peserta didik pada satuan pendidikan lain, sehingga temuan yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, and Jekson Parulian Harahap, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka', *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2 (2023), 201–11
<<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>>
- Abidin, Saenal, Nur Annafiah Adzkiya Mar'at, Arsil T, and Umar Sulaiman, 'Analisis Ketersediaan Koleksi Untuk Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan', *Literatify: Trends in Library Developments*, 4 (2023), 32–44
<<https://doi.org/10.24252/literatify.v4i1.36769>>
- Ajif, Pradita, 'Bab Iii Metodologi Penelitian A.', *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 95-99., 2022, 31–40 <[https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB III 09.10.033 Aji p.pdf](https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB%20III%2009.10.033%20Aji%20p.pdf)>
- Arya, Ghaitsa Zahira, Angga Hadiapurwa, and Yayu Wulandari, 'Implementasi Monitoring Dan Evaluasi Pada Pengembangan Koleksi Perpustakaan SMA Pasundan 8 Bandung', *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 15 (2024), 39–50
<<https://doi.org/10.20885/unilib.vol15.iss1.art4>>
- Atikah Luqiana, Malta Nelisa, '6755-20573-1-Pb', *Implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Di Perpustakaan SMA Negeri 10 Sijunjung*, 1 (2022), 27 <<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jipis>>
- Aulia, Desi, Irda Murni, and Desyandri Desyandri, 'Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM)', *Jurnal Ilmiah*

Profesi Pendidikan, 8 (2023), 800–807
 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>>

Farida, Nurul, 'KUALITAS KOLEKSI BUKU TEKS DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH', 5 (2025), 56–63

Hidaya, Almer Samantha, 'Teori S.R Ranganathan Five Laws Of Library Science', *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15 (2020), 18–30

Iryanto, Nindy Dewi, 'Availability of Library Materials to Optimize Reading Interest of Elementary School Students', *Jurnal Basicedu*, 5 (2021), 2660
 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3218/pdf>>

Kemendikbudristek, 'Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka', *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2022, 9–46
 <<http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>>

KUSUMAWANGI, ANGGRAINI, 'Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Nomor 12 Tahun 2017 Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Natar', 2022, 87

Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, and Sidiq Nulhaq, 'Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran', *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8 (2022), 162–72

Mattalatta, Andi, 'Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-Undangan-UU NO. 20 Tahun 2003', *Jurnal Legislasi Indonesia*, 6 (2003), 7–11

Mumtaz Ali Ridha Al Munawar¹, Nayla Ikhsani Azyan², Stephanie Aurelia³, Sulis Indriani⁴, Angga Hadiapur, 'Hipkin Journal of Educational Research', *Hipkin Journal of Educational Research* |, 1 (2024), 49–60

- Mumtazien, Ghilman, and Abdi Mubarak Syam, 'Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6 (2024), 8–17 <<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.5647>>
- Nabawi, Pradisty, 'Jurnal Edukatif', *Jurnal Edukatif*, 3 (2025), 36–45
- Nisa, Khairatun, Nurhaliza Nurhaliza, Rohil Aisyah, Khairil Umam, and Sri Lestari, 'Mengenal Kurikulum Merdeka: Langkah Awal Menuju Pembelajaran Yang Lebih Fleksibel', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2024), 1903–12 <<https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.610>>
- Nisrina, Amani, and Hadiapurwa Angga, 'Hipkin Journal of Educational Research', *Hipkin Journal of Educational Research* |, 1 (2024), 49–60
- Nurasmi et al, 2023, 'Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar Pada Bidang Penjaskesrek Di Universitas Riau', 01 (2023), 1–10
- Nurkholisha, Ridha Anggi, and Lydia Christiani, 'Evaluasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Pnri) Pada Naskah Nusantara', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7 (2018), 81–90 <<https://doi.org/10.14710/jip.v7i3.81-90>>
- Palilingan, A M, A M Golung, and G J Waleleng, 'Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Minat Kunjung Pemustaka', *Acta Diurna Komunikasi*, 12 (2023), 1–10 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna>>
- Permata Hati Hasibuan, Maimunah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Perumusan Masalah Ilmiah Variabel Dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia

- Dini', *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (2023), 23–35 <<https://doi.org/10.61104/jd.v1i1.19>>
- Permendikbud No. 44, 'Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru', *Permendikbud*, 2019, 1–25 <<https://jdih.kemdikbud.go.id>>
- Rofiqi, Ainur, 'Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5.0', *Pendidikan Karakter*, 14 (2023), 166–76 <[10.21831/jpka.v14i2.58908](https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.58908)>
- S. Samsinar, 'Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13 (2019), 194–205
- Setiawan, E, Y Pasoreh, and R Lesnussa, 'Peranan Koleksi Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Pada Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNSRAT', *Acta Diurna Komunikasi*, 7 (2021), 1–11 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/19682>>
- Setiyono, Joko, 'Filsafat Perpustakaan Dalam Perspektif Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007', *Visi Pustaka*, 26 (2024), 265–78 <<https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/5370>>
- Setyawan, Winarno Budi, 'Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Secara Selektif Agar Relevan Dengan Kebutuhan Pemustaka', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2 (2019), 83–92 <<https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15177/10074>>
- Suryanto, Suryanto, 'Kebijakan Seleksi Dalam Mendukung Standar Koleksi Di Perpustakaan Sekolah', *Al-Ijtima'i: International Journal of Government and*

Social Science, 6 (2021), 147–58 <<https://doi.org/10.22373/jai.v6i2.837>>

Syarifuddin, Ahmad, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, and Negeri Walisongo, ‘Dengan Minat Baca Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Demak’, 2024

Triningsih, C. Esmi, and A. Prastowo Harsa Pamardi, ‘Analisis Kebutuhan Koleksi Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta’, *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 5 (2023), 108–25 <<https://doi.org/10.24036/ib.v5i1.449>>

Waruwu, Marinu, ‘Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan’, *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5 (2024), 198–211 <<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>>

Yuliani, Dini, Anies Dwi Cahyani, Lydia Christiani, and Fitri Nurul Falah, ‘Analisis Kebijakan Standarisasi Perpustakaan Pergurua Tinggi (Kajian Terhadap Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Dan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Uu No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan)’, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2019, 649–56 <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9500%0Ahttps://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2851/2502>>

Zulaiha, Siti, Tika Meldina, and Meisin, ‘Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9 (2020), 163–77

LAMPIRAN



Gambar 1.1 Wawancara Dengan Kepala Perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan



Gambar 1.2 Wawancara Dengan Pustakawan MAN 3 Aceh Selatan



Gambar 1.3 Wawancara Dengan Siswa MAN 3 Aceh Selatan



Gambar 1.4 Wawancara dengan guru MAN 3 Aceh Selatan



Gambar 1.5 Perpustakaan MAN 3 Aceh Selatan



Gambar 1.6 Data Inventaris

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	: Agus Mawardah
Tempat Tanggal Lahir	: Simpang Tiga, 17 Agustus 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kebangsaan/Suku	: Indonesia/Aceh
Status Perkawinan	: Belum Menikah
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Jl. Teuku Pekan, Desa Simpang Tiga, Kec. Sawang, Kab. Aceh Selatan
Nama Orangtua	
Ayah	: Anwar A
Ibu	: Siti Zubaidah
Pekerjaan	: Buruh Harian Lepas
Alamat	: Jl. Teuku Pekan, Desa Simpang Tiga, Kec. Sawang, Kab. Aceh Selatan
Daftar Riwayat Pendidikan	
SD	: SDN Alue Paku
SLTP	: MTsN 4 Aceh Selatan
SLTA	: SMAN 1 Sawang
Perguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 14 Agustus 2026

Agus Mawardah